

Hasil Wawancara Ibu Santi

- Audrey : Kita mulai ya Bu.
- Santi : Iya nanti kalau ada yang kurang diulang lagi boleh ya?
- Audrey : Boleh enggak apa Bu. Ini perkenalan diri aja dulu kali ya Bu?
- Santi : Iya.
- Audrey : Dari nama Ibu siapa terus Ibu udah di Dian Grahita dari kapan?
- Santi : Iya nama lengkap saya Aloysia Susanti Pihuntari sering disingkat Al. Al Susanti Pihuntari gitu terus panggilan sehari-hari di sekolah nih Santi, Santi gitu. Saya tempat tanggal lahir saya lahir di Yogya di Sleman tanggal 21 Juni 1965. Jadi sudah 51 tahun, tahun ini gitu.
- Audrey : Ibu pertama kali di Dian Grahita dari tahun berapa Bu?
- Santi : Saya pertama di Dian Grahita itu tanggal 16 Maret 1993, 23 tahun di Dian Grahita.
- Audrey : Wah guru di sini kebanyakan emang lama ya Bu ya?
- Santi : Ya ya. Saya kan sebelum di sini kan gedungnya ada di Grogol gitu jadi kami dari Grogol itu bertiga. Bu Titi yang lagi cuti, terus Ibu Sumini yang ngajar di kelas atas, sama saya itu dari Grogol. Itu yang angkatan lama. Nah, terus tahun berapa ya pindah sini tahun 94 atau 95 itu pindah sini gitu.
- Audrey : Kenapa sih Bu lebih milih ngajarnya tuh di SLB daripada di sekolah-sekolah normal gitu Bu?
- Santi : Awalnya sih dulu juga enggak ada kepikiran ya. Kita lulus SPG ya sebenarnya dari SPG kita bisa langsung ke SD gitu ya. Tapi begitu lulus SPG itu kebetulan tetangga saya itu ada anak *down syndrome* gitu. Saya





melihat kok aneh ya anak ini gitu loh saya pikir gitu. Kok hanya melihat begitu aja ini aneh kenapa juga enggak sekolah gitu lalu dalam perjalanan waktu kan kita cari informasi tuh mau masuk perguruan tinggi mana mana. Nah, salah satunya ada SGPLB itu Sekolah Guru Pendidikan Luar Biasa itu lalu saya lihat oh murid-muridnya seperti ini loh berarti kok tetangga saya cocok nih kalau sekolah di sini nih gitu. Nah akhirnya saya memutuskan ya udahlah saya ke SGPLB itu.

Andre : Itu ibu nilai anehnya itu kenapa Bu pas liat tetangga Ibu itu?

Santi : Ya dia dari cara sosialisasi kan kalo orang lain istilahnya bisa main sama-sama temen ada yang enggak bisa, ngomongnya juga terhambat terus apa ya istilahnya memang dari orang tua juga kurang perhatian kan gitu enggak memberikan kesempatan untuk belajar tapi mungkin juga saya pikir waktu itu belum begitu banyak yang tau tentang pendidikan luar biasa ya gitu jadi orang tuanya memang enggak tau kalo ada sekolah luar biasa itu.

Audrey : Ibu jadi koordinator SD dari kapan Bu?

Santi : Koordinator SD itu saya sempat berhenti ya waktu itu dari tahun berapa ya. Cukup lama ya waktu itu saya ada kali kira-kira... ada 10 tahun jadi koordinator terus habis itu sempat berhenti, sempat berhenti berapa tahun ini baru kemarin lagi mulai lagi iya.

Audrey : Tanggung jawabnya apa sih Bu kalau koordinator begitu?

Santi : Koordinator itu lebih bertanggung jawab pada mengkoordinir kelas jenjang itu. Jadi kalo saya kan koordinator SD jadi mengkoordinir itu misalnya terutama dalam hal penyusunan misalnya program. Misalnya akhir tahun atau awal tahun kita ngumpul bareng kita buat program gitu



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

kan kita akan ngumpul per jenjang gitu nanti kita membuat program bareng-bareng. Kan kadang-kadang kita juga pilih dari kurikulum kok kayaknya susah nih anak-anak kita enggak bisa nih. Mana yang harus dibuang oh ini dibuang nih, mana yang diambil, ini diambil antara lain begitu. Terus yang kedua itu misalnya mau ulangan umum, mau ulangan umum kan kita membuat soal-soal nah itu kita dikoreksi kita koreksi bareng-bareng. Kadang-kadang ya serahkan ke koordinator nanti kita koreksi ini kayaknya kalimatnya kurang tepat nih kalo gitu kita ganti apa.

Andre : Jadi ibu yang tanggung jawab dari kelas 1 sampai kelas 6 kalau ujian? Ibu yang periksain soal?

Santi : Hmm.. terus satu lagi ujian hmm maaf laporan. Kan kita tiap akhir semester membuat laporan narasi gitu ya begitu jadi laporan itu kita juga teliti gitu mana kalimat-kalimat yang perlu dibuang atau mana yang harus diperbaiki. Itu dulu awalnya seperti itu gitu tapi belakangan ini memang banyak, banyak berkurang tugas-tugas kami gitu jadi mungkin Suster melihat kasihan kalau misalnya satu orang periksa dari kelas 1 sampai kelas 6 apalagi SD itu kan paling banyak kalo SMP 3 SMA 3 kalo SD apalagi kan ada yang 2 kelas 2A 2B 3A 3B. Jadi akhirnya sih sekarang lebih banyak dibantu oleh Suster gitu jadi sebagian guru ke kami sebagian langsung ke Suster.

Andre : Kalau SD gitu ada berapa siswanya Bu totalnya kira-kira?

Santi : Aduh saya enggak hafal deh. Kalo keseluruhan kurang lebih mungkin 100 an ya kurang lebih.

Andre : Terus kalau misalkan ini Bu tadi kan kata Ibu, Ibu menentukan kurikulum untuk yang di SD. Nah kalo misalnya saya boleh tau Bu kayak misalnya

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



anak kelas 1 SD yang biasa kan itu kan mungkin ada tahapannya ya anak kelas 1 harus bisa hitung-hitungan, tambah-tambahan, kurang-kurangan. Kalo misalnya dari sekolah Dian Grahita sendiri kurikulumnya dari kelas 1 sampai kelas 6 step apa yang kira-kira harus dicapai sama seorang murid jadi dia bisa naik kelas gitu Bu?

Santi : Pada dasarnya di kami tidak ada tinggal kelas. Jadi semua naik kelas gitu. Jadi enggak ada kriteria khusus secara untuk akademik ya. Untuk akademik kami enggak ada karena memang kemampuan anak kami yang sangat berbeda gitu dalam satu kelas ini saja sudah beda jauh ya. Kalau kita lihat ini kayak si Marvel sudah mengenal sampai angka 30. Ini 20 Justin. Ini belum, belum sama sekali si Kayla, ini hanya menyamakan gambar belum mengenal angka gitu, kalau yang ini sudah bisa sampai 20 juga gitu. Begitu juga untuk huruf ya. Untuk huruf ini ya inilah yang paling pintar ya untuk membaca b o b o l a la gitu bisa, ini juga bisa baca b o b o l a la, kalo ini huruf vokal pun belum gitu dan kita tidak bisa menentukan standard bahwa harus naik kamu harus bisa loh a i u e o enggak, enggak bisa. Jadi enggak ada patokan khusus gitu, maka seperti kurikulum meskipun kita tadinya udah menentukan ini, mungkin tidak semuanya terlaksana gitu, kita merencanakan anak ini mengenal 1 sampai 50 dan kenyataannya sampai 30 ya udah gitu.

Audrey : Jadi nanti ketika ujian Bu setiap anak soalnya enggak bisa disamain gitu ya?

Santi : Iya bisa jadi 3 kelompok kadang-kadang, bisa 3 kelompok jadi ini yang hampir mencapai kurikulum, ini yang hanya seperberapanya, ini yang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Santi

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

memang benar-benar kemampuan kelas 1 misalnya gitu padahal udah di kelas 6 ya tapi bisa jadi kelas 1 gitu.

Audrey : Tapi nanti ketika dia lanjut ke kelas selanjutnya berarti mereka lanjutin yang sebelumnya?

Santi : Iya he eh. Jadi terutama untuk yang bagian akademik ya misalnya kan kita selalu ada evaluasi di akhir tahun jadi setiap guru kita tau kemampuannya oh Marvel hanya sampai 30 pas sampai kenaikan kelas berarti nanti di kelas 3 kita mulainya dari 30 pengenalan angka mungkin dari 30 sampai 40 gitu. Meskipun di kurikulum itu kita membuatnya sampai angka 100 ya tapi kenyataannya ya dia hanya sampai 40 ya udah enggak apa-apa tergantung kemampuan.

Audrey : Bu tadi saya ada tertarik sama pengalaman Ibu ketika Ibu menentukan untuk memilih mengajar di Sekolah Luar Biasa kan Ibu berkata tadi Ibu punya pengalaman tetangga Ibu yang anak tunagrahita. Yang pengen saya tau ketika Ibu pertama kali melihat anak tunagrahita apa pendapat ibu seperti apa gitu?

Santi : Iya anak yang tetangga atau di sekolah itu?

Audrey : Yang tetangga itu Bu karena itu menjadi dasar Ibu memilih mengajar anak tunagrahita.

Santi : Oh yang tetangga. Saya hanya berpikir kok aneh gitu ya karena memang di kampung saya enggak ada yang seperti itu gitu. Saya kan waktu itu ikut Bude ya didik di kota. Kok aneh ya hanya itu saja dan dalam pikiran saya hanya aneh gitu. Anehnya ini kenapa itu memang justru yang ingin saya tau gitu jadi saya juga enggak tanya ke orang tuanya karena saya takut

Audrey

Santi

Audrey

Santi

Audrey

Santi

Audrey

Santi

Audrey

Santi

Audrey

Santi

Audrey

Santi

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

nanti orang tuanya tersinggung gitu loh jadi hanya saya pikir ini aneh. Nah, lalu saya tertarik nih yang aneh ini ingin saya ketahui gitu.

- Audrey : Ibu ada coba berinteraksi langsung enggak dengan anak itu?
- Santi : Oh ya ada ada. He eh. Tapi namanya saya sudah lupa banget ya. Itu siapa sih ya namanya. Sempet kita ngomong-ngomong, tapi memang agak dibatasi oleh orang tuanya gitu jadi kalau kita ngobrol-ngobrol gitu kayaknya dia enggak seneng. Orang tuanya itu enggak seneng kalo ditanyain oleh orang lain gitu. Mungkin orang tuanya merasa seperti aib ya mungkin gitu jadi tidak senang kalau kita dekati lama-lama, ngobrol lama-lama gitu, dan rumahnya kan deket jadi kalo kita interaksi gitu memang selalu terlihat oleh orang tuanya.
- Audrey : Saat pertama kali Ibu berkomunikasi dengan anak tunagrahita, Ibu mencoba berkomunikasi dengan cara biasa atau memakai tanda-tanda khusus? Misalkan bertanya namamu siapa sambil menunjuk.
- Santi : Saya karena hanya bilang aneh jadi saya juga enggak tahu metode khusus ya jadi ya ngomong-ngomong biasa gitu siapa namamu gitu misalnya gitu sekolah enggak gitu dan dia tidak begitu respon gitu kan apalagi istilahnya saya orang baru di situ juga ya. Kan istilahnya ikut Bude itu jadi dia mungkin pertama saya orang baru, yang kedua komunikasi saya juga ya asal gitu kan belum tau metodenya tekniknya seperti apa gitu terus yang ketiga juga mungkin apa ya mungkin tidak biasa juga ditanya oleh orang lain mungkin ya dia ya gitu jadi enggak begitu ngerespon gitu jadi saya lebih banyak pada oh kalo dia lewat saya amati gitu aja.
- Audrey : Pas di SGPLB Ibu ada diajarin teknik-teknik untuk komunikasi enggak?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Santi

: Di SGPLB itu ya banyak lah ilmunya gitu ya tapi secara khusus untuk cara berkomunikasi seperti ini itu enggak terlalu banyak disinggung waktu itu. Jadi ketika kita udah masuk di lapangan ya baru tau oh anak ini kan emang macam-macam gitu kalo di teori waktu kita kuliah kan intinya hanya ya pendekatan secara dari hati ke hati. Hati ke hati itu seperti apa kan enggak begitu tau. Pendekatannya seperti apa, hanya bilang secara pribadi individu gitu tapi lalu dalam prakteknya kan nanti kita tau bahwa pendekatan secara individu pribadi oh kontak mata, oh sentuhan fisik gitu kan ketika kita di lapangan.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Audrey

Santi

Audrey

Santi

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

: Jadi setelah Ibu lulus, Ibu langsung masuk Dian Grahita?
 : Bukan. Pertama kali saya langsung ke Triasih. SLB-C Triasih.
 : Itu beda enggak Bu dengan Dian Grahita? Seperti dari siswanya karena kalau di SLBC Dian Grahita lebih bervariasi siswanya dan berbeda pula setiap akademik dari pada siswanya.
 : Di Triasih itu di sana waktu itu ya waktu itu tuh memang lebih, lebih jelas pembatasannya. Jadi sebenarnya kan anak tunagrahita ada 3 macam ya tunagrahita ringan, tunagrahita sedang, tunagrahita berat. Jadi kalau di Triasih itu memang udah dibedakan jelas sekali ini tunagrahita ringan, ini tunagrahita berat, itu beda sekolahnya jadi enggak dicampur di satu kelas. Dulu ya, sekarang ga tau. Jadi jelas satu kelas ini kemampuannya hampir sama gitu waktu itu jadi saya dapat di tunagrahita ringan gitu jadi komunikasinya lebih lancar bagus gitu. Nah kalau di sini memang kebetulan dalam satu kelas itu campur-campur ada tunagrahita ringannya, ada sedangnya, ada juga yang berat meskipun enggak berat sekali ya.
 : Kalau ringan itu seperti apa sih Bu contohnya?

Audrey

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Santi : Ini kan ringan nih. Marvel kan ringan. Kalau dilihat dari IQ yang diakui di Indonesia itu yang tunagrahita ringan itu yang 50 sampai 70 iya. Tunagrahita sedang itu yang 30-50.

Audrey : Ada contohnya enggak ya Bu?

Santi : Ini ringan, ini ringan, ini sebenarnya termasuk berat nih Christo berat, iya, yang sedang itu siapa ya. Ini nih Kayla nih. Kayla nih sedang tapi tambah kesulitan dengan penglihatan.

Audrey : Tapi dari pengamatan saya dia juga enggak nyaman ya Bu pas pakai kacamatanya?

Santi : Mungkin udah tebal ya minusnya banyak gitu loh jadi karena ini apa terhambatnya penglihatan itu.

Audrey : Sebenarnya dari pengalaman Ibu selama mendidik, ada enggak sih bedanya antara tunagrahita ringan, berat, sama sedang?

Santi : Kalau untuk tunagrahita ringan kadang-kadang yang ringan banget ya kadang enggak begitu kelihatan kalau hanya sepintas lihat fisik ya tapi kalau untuk yang sedang yang berat kita kira pasti bisa tau gitu kalo kita itu biasa dari *face*-nya itu *face*-nya kalau ini kan *down syndrome* ya, kalo seperti yang lainnya meskipun enggak *down syndrome* tapi kita tau apa ya *face*-nya itu karena memang kita sehari-hari ketemu ya jadi kalau di jalan itu wah ABK nih kita udah tau.

Audrey : Kalau seperti William Bu yang di kelas 6 itu tergolong apa ya Bu?

Santi : Itu tergolong *down syndrome*. Ketika diajak bicara dia ngerti, tapi untuk nangepinnya agak susah ya. Dia termasuk sedang itu.

Audrey : Maaf Bu dulu Ibu sekolahnya di mana ya?

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Santi : Di SGPLB Sekolah Guru Pendidikan Luar Biasa Negeri Yogyakarta sekarang udah bubar. Jadi setelah saya itu tinggal 2 tahun lagi kalau enggak salah itu terus dibubarin.

Audrey : Jadi Ibu enggak sampai selesai dong Bu?

Santi : Selesai 2 tahun kemudian bubar.

Audrey : Terus pas pertama kali Ibu ngajar gimana sih Bu? Kaget enggak pas berkomunikasi sama anak-anak itu?

Santi : Iya hmm sebelumnya kan kita praktek dulu di dekat SGPLB kan ada SLB yang buat latihan jadi kita tiap minggu itu observasi ke situ gitu terus berapa lama kemudian kita PPL ya praktek gitu tapi ya masih dibimbing oleh gurunya gitu ngajar ya. Komunikasinya awalnya ya masih kaku ya, masih kaku istilahnya belum luwes lah gitu.

Audrey : Selama Ibu kuliah di SGPLBN ini berapa tahun ya Bu?

Santi : 2 tahun.

Audrey : Itu selama 2 tahun apa aja sih yang Ibu pelajari gitu Bu mengenai anak tunagrahita yang orang lain enggak tau ilmunya gitu?

Santi : Tentang komunikasinya?

Audrey : Metodenya Bu.

Santi : Dulu itu namanya ada oto.. ortopedagogik iya ortopedagogik itu ilmu khusus untuk mendidik anak berkebutuhan khusus jadi kalau kami SGPLB kan ada A B C D E jadi kalau kami namanya tunagrahita itu C ya jadi ortopedagogik C gitu ortopedagogik tunagrahita gitu. Jadi di situ yang kita pelajari ya istilahnya metode-metode dalam memberikan pelajaran gitu lebih kepada bagaimana menyampaikan materi ke anak-anak gitu.

Audrey : Kalau boleh tau Bu ilmunya seperti apa sih?

Hati-hati
Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Santi

: Hmm... Ortopedagogik itu ya? Itu tentang pengajaran ya tentang pengajaran metode-metode untuk anak tunagrahita jadi istilahnya kalau di SPG dulu kan hanya misalnya metode ceramah klasikal ya. Nah kalo di SLB-C itu kita adalah lebih pada individual pengajarannya individual gitu terus metodenya lebih pada apa ya kayak metode yang kreatif gitu. Metode kreatif tuh sambil bermain gitu misalnya sambil bermain bermain bermacam-macam. Bisa melalui kartu gambar kata bisa juga melalui gerak bisa dengan menempel di sini, bisa kalau misalnya kalau di SPG kan mengenalkan huruf A ini A B C cukup gitu ya tapi kalo di SLB-C itu bisa misalnya kita pasang nih huruf ya A I U E O biasanya kan vokal dulu ya A I U E O, kita bisa coba ayo lompat ke yang A gini lompat ke A, yang I mana nih misalnya gitu jadi bisa sambil bermain bisa juga sambil bernyanyi gitu misalnya A I U E O A I U E O misalnya gitu A nanti tunjuk yang mana kayak gitu jadi lebih lebih permainan, seni gitu ya dengan lagu dengan permainan dengan apa ya isyarat juga kadang misalnya.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Audrey

: Kalau untuk anak-anak yang kesulitan mendengar?

Santi

: Ya paling dengan isyarat-isyarat ya misalnya kalau anak-anak begini *no no no* gitu tidak gitu tidak *no* atau bagus iya gitu atau bisa dengan anggukan kepala.

Audrey

: Itu biasanya mereka bisa ngerti Bu?

Santi

: Biasanya dari yang sederhana sekali ya misalnya dia mau merebut kita bilang *no no no* misalnya gitu atau misalnya waktunya makan kita bisa dengan isyarat.



Audrey :

Ibu selama mengajar di sini pernah diapain enggak sama murid Ibu karena anak tunagrahita ini kan cenderung gimana ya Bu misalnya kemarin ini saya sempet dicubit pas nyanyi bareng. Pernah enggak Bu?

Ⓒ

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Santi :

Oh banyak. Kelas kecil itu si siapa itu kan setiap kali kita nari Bu Sri bilang aduh gitu dia dicubit itu, sering itu dicubit waktu kita nyanyi di sini kan juga sering tuh. Dulu saya bawa anak, anak kandung saya pernah juga di sini wah dicubitin tuh anak saya juga. Si Marcel juga sukanya nyubit.

Andre :

Selain itu ada pengalaman apa lagi sih Bu selama mengajar di sini? Suka dan dukanya?

Santi :

Pengalaman saya sekian lama itu, anak-anak tunagrahita itu beraneka ragam sifatnya istilahnya satu anak saja bisa memiliki sifat banyak gitu ya artinya ada yang sekarang diem tiba-tiba menyerang gitu, ada yang suka mogok, ada yang enggak mau dinasehatin tapi maunya nasehatin, ada yang enggak mau diatur tapi maunya ngatur temen gitu, ada yang kalau gurunya marah ikut marah, ada yang kalau temannya dimarahin guru dia nangis, ada yang kalau gurunya marahin temen dia marah ke gurunya jadi gurunya yang diamuk karena dia enggak mau temennya dimarahin guru gitu, ada yang suka ngambilin makanan temen, ada yang suka bagiin makanan temen, ada juga yang suka bagiin apa ya ada yang suka ngambilin makanan temen tapi dia pelit. Jadi sifatnya banyak sekali gitu ya jadi ya kita harus mengenal dia satu persatu, memperlakukan dia sesuai dengan apa ya sesuai dengan kemampuan dia, sesuai dengan keadaan dia gitu. Nah pengalaman dulu tuh ya ada anak masih kecil gitu ya masih kecil itu, dia tuh apa ya keras kepala banget gitu lah, keras kepala banget. Kalo dinasehatin tuh enggak pernah mau dari wajahnya tuh ekspresinya kesel

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

benci gitu ya jadi satu saat kalo dia salah dia enggak pernah mau minta maaf padahal dia tau gitu loh lalu kita ajarin untuk minta maaf gitu dia enggak mau dan keras kepala lalu pada waktu dia lagi istirahat kita udah abis makan saya coba dia di dalam kelas sendiri yang lainnya kan istirahat gitu kan. Saya lihat dari sini kan ada kacanya jadi kan kita bisa liat apa aktivitas anak itu di situ gitu ya di ruangan sebelah itu dulu. Apa yang dia lakukan? Dia tuh pup di situ, pup di kelas lalu pupnya diambil diini di tembok itu ya ampun nih anak saya pikir bener-bener keras kepala saya bilang. Saya amat-amati dari luar wah udah udah itu kan udah enggak bisa lagi dibiarkan ya. Tadinya dia cuma mondar mandir mondar mandir akhirnya sudahlah kita buka lalu kita bersihkan kita pindah kelas gitu jadi anak ini bener-bener keras kepala gitu. Kayaknya sulit sekali untuk dibentuk gitu ya, tapi dalam perjalanan waktu ternyata sekarang ada hasilnya dia lumayan baik gitu loh jadi sekarang dia bisa bantuin mamanya bikin kue gitu. Dia masih sering telpon saya. Udah lulus sih dia masih sering telpon saya gitu jadi dari situ saya berpikir bahwa meskipun tadinya kita kayaknya pesimis nih anak bisa dimajukan gitu ya ternyata dalam perjalanan waktu memang ada kemajuan gitu.

Audre : Jadi ibu ada kebanggaan tersendiri ya Bu?

Santi : Iya. Iya jadi merasa oh ternyata ada hasilnya kok gitu loh. Meskipun dalam perjalanan waktu kayaknya gimana ini anak nih keras kepala gitu ya, susah sekali diajarin, kalo misalnya salah juga enggak mau dia merasa saya tuh bener, saya tuh bener gitu loh. Kalo nyanyi dibetulin syairnya salah nih dibetulin juga enggak mau gitu loh. Tapi ya pelan pelan pelan mau sedikit

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

sedikit meskipun maunya tidak ikhlas gitu ya, mau mengulangi dengan cemberut tapi belakangan ya akhirnya baik lah gitu.

- Audrey : Dengan anak yang seperti itu Ibu komunikasinya seperti apa?
- Santi : Biasa dengan nasehat dengan contoh apa ya misalnya dia buang sampah, dia enggak mau kan pada cuma asal-asal enggak masuk ke tempat sampah, kita bilang masukan tempat sampah, dia enggak mau, masukan tempat sampah, dia enggak mau, kita bilang lagi masukan tempat sampah, dia enggak mau, akhirnya kita pegang tangannya, tangannya jadi ikut kita, kita pegang tangannya. Ini tangan dia kan kita pegang kalau dia tetep enggak mau ngambil ya berarti sama tangan kita jadi kita bantu gini aja baru buang, bagus baru gitu. Jadi itu perintahnya juga mesti pendek dan berulang-ulang. Kalau kita ngomelin dia gimana sih kamu buang tempat sampah nanti kan jadi kotor buang sampah kan harus pada tempatnya enggak, enggak masuk dia jadi masukan tempat sampah gitu mau lagi masukan tempat sampah jadi pendek dan diulang-ulang.
- Audrey : Jadi selama dia belum melakukan diulang terus ya Bu?
- Santi : Iya. Tapi udah diulang-ulang dia enggak mau ya akhirnya kita pegang gitu nanti dia begitu pelan-pelan sampai akhirnya dia mau sendiri pun mau sendiri mukanya belum ikhlas masih dengan cemberut.
- Audrey : Kalau dia cemberut Ibu responnya gimana dong?
- Santi : Kita sih nahan juga tapi aduh gimana harus kalau ikut marah nanti gimana enggak jadi anaknya gitu ya.
- Audrey : Terus kalau dukanya gimana Bu kira-kira dari pengalaman Ibu sendiri?
- Santi : Dukanya kalau misalnya anak-anak ini melakukan sesuatu yang yang di luar dugaan kita ya. Waktu itu gini ada anak sedang merayakan ulang

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Audrey
Santi

tahun ruangnya di kelas ini. Nah lalu anak-anak yang lain kan dibagi makanan dibagi minuman pada makan terus jam istirahat kan kita temenin. Guru-guru kan piket seperti biasa. Sebagian di ruang guru, saya juga lagi di ruang guru gitu. Nah ada anak di sini beberapa anak yang lain itu temen satu kelas gitu. Itu enggak tau yang ulang tahun itu kok emosinya kenapa tiba-tiba dia itu ngambil gunting di situ lalu dikenain temannya, dikenain di sini sampai berdarah-darah padahal waktu itu saya yang mondar-mandir kan ruang guru dekat ya, yang piket juga mondar-mandir. Nah anak ini tau dia pake koran jadi anak yang korban duduk di sini, duduk di sini, ini yang ini tuh pake koran, kok ya dapat koran, koran besar dia begini, udah ibu maen sana istirahat ibu.

: Itu siapa yang nutupin Bu?

: Itu anak yang ngelukain itu padahal dia yang ulang tahun loh. Kita pikir ulang tahun kan dia seneng ya gitu. Udah Ibu sana aja. Ya udah kita sama sekali enggak kepikir apa gitu ya sampai udah masuk istirahat, kita masuk loh kenapa Ella, Ella gitu. Eh udah ngucur darahnya. Nah anak ini si Ella ini yang badannya gede, kalah sebenarnya yang ini kalau secara fisik akan kalah, tapi anaknya diem aja gitu loh, diem aja tapi keluar air mata, itu kan karena kulitnya putih banget jadi saru, kita enggak lihat ada air mata disitu gitu. Kenapa Ella? Itu Pinpin. Bener nih kena ini, darahnya itu ngucur di sini. Kan gini kan ditutupin koran itu ngucur di sini.

Audrey : Temen-temen yang lainnya gimana Bu?

Santi : Anak-anak kita itu kan pada enggak ngeh ya, mereka pada diem-diem aja gitu. Ya memang beda-beda kemampuan ya gitu. Sampai akhirnya waduh ya udah akhirnya kita bawa ke klinik gitu kan seperti ini itu jadi berpikir

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



kasihan gitu loh istilahnya anak ini enggak berdaya untuk seperti itu, nangis keluar air mata tapi enggak bersuara jadi malah kita terharu apa ya kalau orang Jawa terenyuh gitu loh gitu dia enggak mau mengungkapkan rasa sakitnya kan. Mbok ya teriak-teriak Bu misalnya Pinpin nakal gitu enggak gitu, sementara yang ini nih kok bisa-bisanya ngambil gunting gitu. Nah kejadian itu membuat saya merasa bersalah kenapa saya taruh gunting di situ gitu loh ya di laci sih, tapi kan selama ini kan enggak pernah bermasalah dengan gunting ya dan itu diambil jadi itu yang akhirnya semaleman saya enggak bisa tidur. Nah waktu itu kepala sekolahnya belum Suster ya, masih kepala sekolah yang pertama pas dia lagi ke Singapore lagi. Wah saya berusaha menghubungi oh saya minta maaf, saya sangat apa ya sangat merasa bersalah gitu loh. Kenapa saya satu taruh gunting di situ, kenapa kok kita enggak lihat anak itu disakiti sampai begitu. Itu saya merasa aduh ya saya kurang, kurang apa ya, kurang perhatiin lah gitu dan dari situlah sekarang saya kalau taruh gunting itu agak ini hati-hati gitu terus kalau ngajarin anak megang gunting juga jadi mesti dilihatin gitu karena anak-anak sampai sekarang pun masih ada sih anak-anak yang gunting gitu ya, gitu gurunya enggak liat cukk mau ke temannya gitu. Makanya kalau ada anak pegang gunting mesti bener-bener di depan mata kita.

Audrey : Kalau misalkan dari pengalaman Ibu, tujuan orang tua memberikan pendidikan dari anak tunagrahita ?

Santi : Banyak sih ya dari orang tua itu yang memang mempunyai harapan besar tapi memang anaknya punya kemampuan gitu ya, memang anaknya punya kemampuan, orang tuanya perhatiin, kerjasamanya dengan baik dengan

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

sekolah ya akan mengalami perkembangan yang baik ya seperti contohnya sekarang udah pindah ya si Stephanie Handoyo. Stephanie Handoyo yang saya ada di sana itu dulu di sini hanya sampai kelas 4 SD ya memang begitu masuk kita *push*, dia pintar, anaknya pintar, orang tuanya perhatian banget lalu kayaknya bisa nih masuk di sekolah reguler yang muridnya sedikit. Akhirnya orang tuanya akan kerjasama baik akhirnya pindahlah ke sana mengalami kemajuan. Sekarang kan jadi duta untuk anak-anak luar biasa itu ada saya fotonya terus itu dulu yang berhasil ya. Ada juga orang tua yang punya harapannya besar, tapi kurang kerjasama gitu jadi pokoknya saya ingin anak saya bisa baca tulis gitu sementara dikasih PR enggak dikerjakan, sibuk gitu. Ada juga orang tuanya yang punya harapan terlalu besar sementara kemampuan anaknya tidak seperti yang diharapkan gitu jadi kadang-kadang dia udah bisa baca tulis kok anakku belum ya gitu, jadi dia membandingkan dengan anak lain yang sebenarnya kemampuannya berbeda gitu. Nah memang untuk menerangkan ke mereka agak sulit ya kita, takut apa ya ada kan orang tua yang begitu sensitif gitu ya jadi kita hanya bilang kalau kita mau menyampaikan IQ anak ibu itu sekian loh, gitu itu kadang enggak sampai hati gitu jadi kita hanya bilang Bu kemampuan anak kan memang beda-beda, perkembangan juga beda-beda, yang penting kita berusaha maksimal, apa yang bisa kita kembangkan kita kembangkan gitu loh karena kalau kita mau bilang Bu anak Ibu enggak akan bisa membaca gitu enggak mungkin juga karena sementara kita juga tau kan ada anak yang ini udah sekian lama memang huruf juga memang dia enggak bisa ngenalin gitu kan, tapi kita kan enggak mungkin menyampaikan ke mereka jadi yang kita sampaikan ya hanya ya

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



kita mencoba semaksimal mungkin memajukan yang ada sesuai mereka ya gitu dan kita enggak bisa membanding-bandingkan dengan anak lain seperti kalau terima rapor kan ada orang tua tanya Bu anak saya *ranking* berapa gitu, waduh kita enggak bisa buat *ranking* gitu. Kalo anakku di sini kelas ini siapa yang paling pinter, aduh saya bilang padahal dia masuk kelompok yang kedua ya, kalau kelompok yang pertama kan yang paling pinter ya 2 orang, kelompok kedua 2 orang. Saya bilang kalau kita membandingkan ya dengan kelompoknya Bu, tapi saya lebih lebih baik membandingkan dengan dirinya sendiri kalau dibandingkan dengan kelompoknya lagi enggak bisa juga gitu loh. Jadi membandingkan dengan dirinya sendiri, jadi membandingkan kemampuan sebelumnya dengan yang sekarang gitu.

Audrey : Tapi masih ada enggak sih Bu orang tua yang cuek banget terhadap anaknya?

Santi : Gini, kadang-kadang gini ya kalau terima rapor gitu dia kayaknya begitu ngurusin banget gitu di rumah gitu kayaknya tau banget gitu deh sementara kalau hari-hari biasa kita ngobrol sama susternya orang tuanya enggak pernah ngapa-ngapain gitu loh. Jadi ya enggak banyak ya, beberapa oranglah ada yang seperti itu. Ah dia aja Bu ngomongnya di sekolah begitu, kalo di rumah didiemin aja gitu.

Audrey : Kalo misalkan sekolah biasa ya Bu ya ketika masuk kurikulum baru itu kan biasa orang tua dipanggil entah itu untuk urusan administrasi atau untuk pengenalan kurikulum yang baru. Kalau di sini begitu juga enggak Bu?

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Audrey
Santi

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Santi :

: Kami dulu pernah dulu pernah gitu, tapi belakangan ini memang tidak gitu memang tidak. Jadi hmm mungkin pertimbangannya antara lain orang tua sibuk juga ya kadang seperti pembagian rapor aja kadang diwakilkan, kadang ada yang enggak bisa datang, kadang minta duluan, kadang belakangan nanti udah masuk gitu, terus dikumpulkan itu juga dikumpulkan bareng-bareng itu juga sering sulit untuk hadir gitu jadi akhirnya kita hanya secara klasikal aja. Klasikal juga enggak formal gitu enggak gitu jadi hanya misalnya nanti pas masuk itu pas masuk hari pertama biasanya mereka pertama pengen tau gurunya dulu, gurunya siapa nih, gurunya siapa gitu, nanti udah tau gurunya baru nanti ngomong ngomong gitu, tapi jarang sih yang minta programnya seperti apa gitu orang tua, jarang yang menanyakan itu ya dan kami juga tidak menyampaikan kalau program kami seperti ini memang tidak gitu karena kami khawatir juga kalau misalnya orang tua berharap seperti itu ya bahwa program harus tercapai semua gitu ya sementara dalam perjalanan waktu kan banyak sekali ya misalnya banyak libur. Anak-anak ini misalnya kalau diliburin itu kan suka lupa lagi. Iya gitu. Jadi kadang-kadang kita di laporan nih kayak Marvel kita di laporan sudah mengenal sampai 30, begitu masuk nanti habis libur lama gurunya kan ngetes lagi bener enggak sih sampai 30 nih guru yang baru atau yang lama pun coba lagi, mungkin lupa lagi gitu.

Audre : Kalau itu Bu kan waktu Ibu pertama kali menganggep anak tunagrahita yang tetangga Ibu itu aneh. Nah sekarang seiring perkembangan waktu kan Ibu udah lama nih ngajar di sini. Menurut Ibu yang sekarang anak tunagrahita itu seperti apa?

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Santi

: Oh ya kalau dulu saya bilang itu aneh ya kalau sekarang saya bilang tunagrahita itu unik gitu. Aneh kan lebih pada negatif gitu ya kalau sekarang kan unik. Unik itu mempunyai mereka itu mempunyai karakter-karakter yang satu dengan yang lain itu hampir beda jauh gitu loh. Ya itu tadi yang saya bilang satu anak itu bisa sifatnya banyak gitu, jadi mereka unik. Uniknya antar mereka sendiri tuh kadang-kadang gini, kadang-kadang terjalin komunikasi yang antar mereka tau, tapi kadang kita enggak tau itu. Iya kan? Iya kadang si Marvel ini ngomong sama Owen nyambung.

Andre : Iya nyambung. Hehehehe.

Santi : Kita enggak tau apa sih yang dibicarakan kadang begitu, tapi mereka paham gitu. Kadang-kadang enggak ngerti gitu di antara mereka. Kelas besar juga begitu jadi mereka ngomongnya apa tapi kok kayaknya akrab gitu. Mereka pada saling tau gitu jadi seperti mereka ngomong apa ya gitu, tapi mereka paham. Jadi antar mereka sendiri malah bisa menjalin komunikasi yang antar mereka tau ya kita enggak tau gitu.

Andre : Ada perbedaan enggak sih Bu ngajar di kelas yang kecil dengan kelas besar? Kalau dari pengamatan saya sih beda jauh ya.

Santi : Ya beda jauh ya. Jadi kayak dalam hal komunikasi kalo di kelas 6 itu ada 2 anak yang tunagrahita ringan jadi dia itu lisannya bagus tulisnya juga bisa gitu artinya gini hmmm diajak ngobrol nyambung, dia juga bisa cerita misalnya di rumahnya ada kejadian apa yang baik yang buruk pun kadang kita bisa tau oh keluarganya seperti apa karena anaknya mau cerita gitu. Lalu, tapi juga jeleknya kalau kita melakukan sesuatu yang menurut dia jelek dia akan katakan di rumah gitu loh. Nah jeleknya lagi kalau orang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Andre

Santi

Andre

Santi

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



tuanya percaya seratus persen gitu. Kayak si Yenny itu ya, Yenny itu kan suka menceritakan apa yang terjadi di sekolah gitu.

Audre : Saya kira dia diem loh Bu waktu observasi kemarin.
Santi : Diem tapi dia ngerekam loh. Rekam sekali. Waktu itu kan ada anak yang lagi bandel-bandelnya si Bimartha, Jiang-Jiang. Saya bilang Bimartha nurut Ibu yaaa macem macem macem atau mau dijewer atau mau dijewer, tangannya saya deketin gini cuma bilang atau mau dijewer udah hanya sampai di situ. Ahh si Bimartha ini rupanya memang dia sering dijewer sama mamanya. Saya tau gini susternya bilang habis dijewerin Bu sama maminya. Oh gitu, pantes waktu saya mau jewer dia jewer diri sendiri. Nah si Yenny cerita ke mamanya Bu Santi jahat nakal Jiang-Jiang dijewer terus dia *whatsapp* ke saya, dia bisa *whatsapp* ke saya Yenny tapi udah kehapus kayaknya. Bu Santi kenapa kamu jahat nakal kamu enggak boleh jewer Jiang-Jiang, saya bilang Yenny Ibu Santi enggak jewer tadi cuma bilang kalau Jiang-Jiang nakal nanti dijewer mau, akhirnya Jiang-Jiang jewer diri sendiri karena memang ya itu tadi saya kan coba-coba hubungkan. Susternya sendiri yang ngomong habis dijewerin maminya. Ya seperti itu ya kadang membuat apa ya kesan negatif seperti itu.

Audre : Mamanya percaya enggak Bu waktu diceritain?
Santi : Itu dia saya enggak tau dia percaya atau enggak tapi pasti terus negur saya. Bu Santi kata Yenny kemarin Ibu Santi jewer Jiang-Jiang dan itu tuh dia suka ngomong di belakang saya kadang aduh saya bilang, saya jelaskan Bu saya enggak jewer, saya ceritakan tadi seperti itu. Jadi negatif positifnya seperti itu. Nah makanya saya gini nih ke mamanya Ibu sekarang terserah ibu mau percaya sama siapa, suatu saat nanti mamanya juga tau kalo

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Yenny bohong gitu loh, seperti gini ada temennya itu kan sayang soalnya rambutnya Yenny kan panjang gini karena dikuncir. Ada yang megang gini. Nah Yenny lapornya Ma Yenny tadi ditarik dijambak rambutnya gitu. Nah sekali waktu mamanya lagi ngintip di luar dia lihat bahwa temennya cuma mau pegang ini tapi Yenny laporan ke mamanya kalau dijambak terus akhirnya mamanya tau ya saya tau tadi enggak dijambak, hanya memang karena kadang-kadang anak kan sayang terus penasaran dengan rambutnya yang panjang gitu jadi perlahan-lahan sih sekarang mamanya enggak begitu percaya lagi.

Andre : Biasanya kalau hari pertama kelas apa sih yang dikomunikasikan Ibu ke murid?

Santi : Biasanya hari pertama itu kita akrab-akraban dulu ya istilahnya meskipun kita udah tau nih ini. Ya perkenalan apa ya perkenalan selintas lah. Masih inget enggak ini Ibu siapa misalnya gitu. Oh Ibu Santi gitu. Ini siapa ya. Ini kan kita ada lagu hari ini hari ini jumpa ini kan untuk mengingat nama-nama gitu terus ada anak tertentu kayak si Dwi itu kan dia enggak bisa nyebut nama-nama ya jadi kadang itu Dwi, Dwi mana Nichele nah paling dia nunjuk gitu. Ini ini terus nanti kita biasanya kalau habis libur itu kan kita tanya kemarin libur ya sekarang udah masuk siapa yang seneng gitu, sekarang kelas berapa oh sekarang kelas 6 ya, udah kelas 6 berarti sudah lebih besar.

Andre : Kan kalau di kelas kan Ibu pasti ada materi yang ingin disampaikan kayak misalnya ke Marcel. Ibu tau tipe karakter Marcel seperti apa. Misalnya tadi kan Ibu bilang 1 sampai 30 terus Ibu mau tambahin lagi nih 30 sampai 60.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Andre

Santi

Andre

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Ibu tau enggak sih kalau Marcel enggak ngerti waktu Ibu ajarin? Cara Ibu tau anak ini enggak ngerti sama yang Ibu katakan itu seperti apa?

: Oh jadi umpan baliknya ya? Ya istilahnya kan memang untuk kita mengetahui kan misalnya tadiya kan pengenalan ya misalkan didengarkan dulu, udah didengarkan untuk kita mengetahui pertama kali dari yang paling gampang kan menunjuk dulu misalnya ada kartu kata Marvel mana 20, ini, mana 30, ini gitu. Pertama menunjuk dulu terus yang kedua kalau misalnya dia nunjuknya belum bener berarti dia belum, belum tau berarti belum bisa gitu. Terus yang kedua kalau udah bisa nunjuk mungkin adalah menyebutkan. Marcel mana ini angka berapa gitu, 30. Oh berarti bener bisa. Ini angka berapa, 20, oh kalo memang bener berarti dia udah bisa gitu. Itu untuk yang anak itu ya tapi ada anak tertentu kayak si Novita yang kelas 6 itu, itu kadang sengaja jawab salah gitu, sengaja, jadi Novi ini berapa, 2 gitu padahal 20 gitu. Novi angka berapa ini? 4 padahal 6 gitu ya udah oke kita tau. Nanti di sebelahnya kita tanya dia kan masih di sini Novi. Eeee Jiang-Jiang ini angka berapa sama pertanyaannya sini, Jiang-Jiang diem aja dia yang ngejawab 20 padahal dia tau gitu loh. Jadi kadang-kadang bisa dengan mendengarkan jawaban dia ketika kita menanyakan orang lain jadi kalau kita, kalau dia menjawab pertanyaan orang lain dia bener, maksudnya dia jawab yang sesungguhnya gitu, jadi kalau pas dia, dia sengaja salah seringkali begitu. Ada anak yang begitu jadi kita harus ngenalin kalau kayak Marvel memang dia pasti jujur bukan jujur ya dia akan mengatakan yang sebenarnya dia tau. Kalau jenis Novita kita udah kenal dia.

Audre : Novita tergolong apa sih Bu?

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- Santi : Dia tergolong *down syndrome*.
- Audrey : Dia lucu Bu kalau kaget bisa eh ayam eh ayam gitu latahnya. Belajar dari mana dia?
- Santi : Karena dia sehari-hari kan dia ikut papanya jualan kue gitu kan jadi kan lingkungannya itu komunikasinya dengan uang makanya tiap hari dia bawa uang kan, uang beneran maupun uang tiruan.
- Audrey : Berarti kalau misalkan anak-anaknya beneran enggak tau ini angka berapa jadi Ibu biarin aja dulu nanti baru ada pengulangan-pengulangan lagi ya?
- Santi : Iya ada pengulangan-pengulangan gitu. Lihat waktunya kalau kira-kira waktunya masih cukup ya kita ulang hari itu cuma kadang-kadang itu kalau kita mau mengulang di anak ini terus, anak yang lain enggak kebagian waktu gitu kan jadi kan kita kan mesti bagi-bagi waktu.
- Audrey : Biasanya 1 kelas ada berapa siswa ya Bu biasanya?
- Santi : Kita di sini ada 6. Untuk yang kelas kecil ada pendampingnya kalau yang kelas besar enggak ada.
- Audrey : Mungkin karena kelas kecil lebih aktif kali ya Bu?
- Santi : He eh. Kalau kelas besar kan ketika kita ngajarin si A, dia bisa duduk diam bisa juga dikasih kerjaan misalnya apa warnain gambar atau dikasih mainan manik-manik gitu kan dia bisa anteng. Nah kalau kelas kecil tau sendiri ya enggak bisa, bener-bener enggak kepegang. Paling enggak 1 orang 2 ya. Kadang 2 aja masih keteter.
- Audrey : Tadi kalau boleh saya ulang ya Bu ya masalah cara Ibu supaya siswanya memahami itu lebih ke pake yang metode kreatif ya yang sambil bermain ya?
- Santi : Iya bermain, bernyanyi.



Audrey : Mereka lebih mudah inget ya Bu kalau dibuat lagu kayak yang berdoa? Itu diulang-ulang dari mereka kecil ya?

Santi : Iya he eh. Pembiasaan aja kan di sekolah setiap hari kita nyanyiin.

Audrey : Selalu sama Bu lagunya?

Santi : Iya selalu sama. Kayak doa pagi itu kan cukup panjang ya. Banyak anak yang hafal kan?

Audrey : Iya Bu, tapi kayaknya dari pengamatan saya yang hafal kebanyakan anak-anak yang gede-gede.

Santi : Iya. Kalau yang kecil-kecil karena pengucapannya kan kalau mereka kan perlu jeda waktu ya anak kecil jadi mereka mau ngucapin udah keduluan yang besar gitu.

Audrey : Ibu kan udah tau nih karakter setiap anak terus komunikasinya juga *one by one* secara personal. Misalkan kalau dari Ibu sendiri Ibu memaknai satu anak misalkan kan unik. Itu mempengaruhi cara bicara Ibu ke anak-anak itu akan berbeda enggak?

Santi : Oh iya jelas perbedaannya ya. Misalnya kalau Marcel kan pemahamannya baik, pemahamannya baik, artinya kalau diajak ngomong bisa Marcel belajar ya, baik gitu udah bisa. Kalau Justin kan lebih Justin belajar kalau udah belajar boleh main gitu. Kalau Kayla kan mesti diangkat dulu kepalanya kan. Ada anak yang seperti itu jadi diangkat kepalanya terlebih dahulu, ada juga kalau kayak si Marcel kan diajak ngomong gini, gitu kan, Marcel belajar ya, belajar ya gitu. Kadang-kadang kita perlu ini dulu kepalanya supaya ada kontak mata.

Audrey : Berarti kontak mata itu penting ya Bu untuk berkomunikasi sama anak-anak ini?

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

- Hati Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Santi

: Iya penting tapi ada tipe anak yang memang dia auditori ya. Jadi kadang ada anak sekarang sih udah keluar. Ada anak dia enggak pernah mau duduk di kursi, dia duduk di bawah mojok, guru menerangkan gitu ya, kebetulan klasikal dulu guru menerangkan gitu habis diterangkan kan apa misalnya cerita gitu ya nanti kan tanya jawab. Dia sepertinya main, dia sepertinya enggak perhatiin tapi waktu guru nanya dia bisa jawab gitu loh jadi memang ada tipe anak yang auditori seperti itu gitu. Jadi dari pendengarannya gitu.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Andrey
Santi

: Emang tipenya ada apa aja sih Bu karakter-karakternya selain auditori?

: Visual ya. Auditori, visual, ada juga apa ya *touch screen* ya dengan sentuhan, dengan sentuhan. Ada anak yang dengar, dia dengar tapi kalau enggak disentuh enggak jalan. Kayak Marcel itu ada tipe tapi kalau Marcel lebih dari kemalasan dia gitu, tapi ada tipe anak yang sekarang udah keluar sih ya, anak-anak yang udah pada lulus itu kalo udah disentuh langsung gitu.

Audrey

: Terus kalau misalkan anak kan, kita kan mungkin butuh kesabaran ekstra sekali kan ya Bu sebagai guru. Nah kalau misalkan ketika menghadapi satu anak itu, dia tau enggak sih Bu ketika Ibu ‘oh ini anak bener kita puji atau kalau dia salah kita marahin’. Kira-kira menurut Ibu anak itu tau enggak sih kalau dia lagi dipuji atau dimarahin?

Santi

: Tau. Tau. Mereka tau kalau kita puji dia seneng hore tepuk tangan, tapi kalau kita marah dia juga tau gitu. Tau mereka misalnya kita marah entah itu dengan mata melotot misalnya kayak Marcel itu dipelototin matanya dia udah udah, kadang bisa gitu kalau enggak dengan ssstttt gitu.

Audrey

: Paham ya Bu mereka?

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Santi : Paham paham.

Audrey : Kalau nada mereka ngerti enggak sih Bu? Kan kalau kita marah biasanya nada kita naik kan. Kemarin saya ada nanya Bu Yuli, kalau Justin kalau nada kita naik dia mau nurut enggak Bu, enggak katanya kalau Justin mah tipenya kalau kita makin naik nadanya dia makin bandel. Itu memang ada anak-anak yang seperti itu atau gimana Bu?

Santi : Dia ngerti, pada dasarnya dia ngerti. Justru karena dia ngerti makanya dia makin bandel karena dia enggak mau dimarahi. Dia tau kalau nada kita nada tinggi, nada keras berarti marah dia tau. Dia kalau udah begitu kan matanya goyang-goyang karena dia enggak istilahnya dia enggak seneng diomelin, dia enggak mau dimarahin, dia enggak mau dengan bentakan makanya biasanya matanya yang bergerak-gerak.

Audrey : Kemarin ini saya sempet liat dia gebuk-gebuk diri sendiri. Kayaknya anak-anak ini cenderung begitu ya Bu?

Santi : Ada anak yang tipe seperti itu. Mungkin dia apa ya udah kesel terus dia pengen mengungkapkan tapi dia enggak punya bahasa yang banyak gitu loh mengungkapkan. Kalau kita kan aku enggak mau kalau kamu marah seperti itu, jangan marahin saya dong. Kalau kita kan bisa ngomong, kalau dia kan mau ngomong begitu enggak bisa akhirnya begitu.

Audrey : Biasanya respon Ibu seperti apa kalau dia mulai begitu?

Santi : Biasanya paling kita hanya meminimalisir ya supaya tidak gitu misalnya pegang tangannya gitu.

Audrey : Kalau dipegang bisa berhenti Bu?

Santi : Enggak. Kadang masih berusaha. Masih berusaha.

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Audrey :

Di sini kalau kita memuji itu kita kasih *reward* enggak sih Bu? Kayak misalkan kalau kita kasih pertanyaan ke anak-anak terus anak-anak bisa jawab, oh kita kasih permen satu gitu terus temen-temennya juga bisa menimbulkan ketertarikan gitu supaya dapet hadiah. Kalau di sini ada yang begitu enggak?

Ⓢ

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Santi :

Reward-nya paling sekarang cuma jempol bagus hebat pinter gitu, nanti boleh main misalnya kalau nanti udah selesai boleh main gitu atau kadang-kadang kalau ada sepeda, kalau yang udah selesai bagus, nanti boleh main sepeda misalnya gitu karena gini kalau kita ngasih makanan itu tidak semua anak boleh oleh orang tua, anaknya mau tapi enggak boleh oleh orang tuanya seperti itu. Paling misalnya ya kadang bintang, oh bagus dikasih gambar bintang.

Audrey :

Itu mereka paham ya Bu kalau itu hadiah karena mereka bisa?

Santi :

Paham. Paham dia begitu.

Audrey :

Kalau kayak biasanya kalau kita ngajar kan pasti ada hambatan atau kendala kan Bu. Kalau dari Ibu sendiri apa sih hambatannya selama mendidik anak-anak tunagrahita ini?

Santi :

Kendalanya kalau dari anaknya. Kendala dari anaknya itu kalau misalnya dia lagi enggak *mood*. Lagi enggak *mood* ini apalagi kalau yang dibawa dari rumah. Jadi kalau dari rumah udah, udah susah gitu, udah di sini pun akan banyak ngambek, mogok gitu. Jadi kadang-kadang kalau orang tua yang kooperatif dia ngomong Bu dari rumah dia udah mogok, oh yaudah berarti kayaknya nih enggak *mood* nih hari ini. Kita enggak bisa memaksimalkan gitu, tapi kalau dia datang dengan sukacita, wah gampang nih anak ini nih, hayo sebanyak-banyaknya semampu dia. Kita seperti itu.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Jadi moodnya itu terus juga kendalanya terus ee yang pertama moodnya tadi ya lalu yang kedua ya kerjasama dengan orang tua ya. Kalau orang tuanya kurang mendukung ya misalnya disuruh bawa alat bina diri misalnya mau mandi kan kita minta bawa alat mandi jadi dia enggak bawa gitu. Jadi seperti itu biasanya adalah mereka yang udah ada agenda tapi kita lihat oh enggak ditandatangani, pantes dia enggak bawa perlengkapan. Bisa seperti itu.

- Andre :
- Santi :
- : Biasanya kalau anak itu mulai mogok apa yang Ibu lakukan?
- : Iya memang anak-anak itu mogok itu penanganannya beda-beda gitu, tapi kalau kita yang udah tau kalau dia itu cari-cari perhatian maka kita abaikan gitu. Kita abaikan tapi memang kelemahannya kita harus ada yang ngawasi itu dia, kalau kita abaikan tanpa ada yang ngawasi takutnya dia kemana-mana. Itu kelemahannya di situ gitu jadi misalnya kita mau abaikan kita tetep kayak misalnya si siapa di situ kita pesen yang ada di sini, karyawan yang ada di sini Pak nitip ya saya mau naik kayak gitu. Ya jadi kita abaikan anak ini. Kita abaikan sampai akhirnya dia pulang sendiri naik gitu. Itu yang kedua ada tipe anak yang memang maunya disayang-sayang dulu gitu jadi memang dari rumah dia oleh keluarganya memang tipenya oh Owen baik ya, kita belajar ya, yuk masuk gitu. Ada tipe anak yang memang dengan cara seperti itu. Ada tipe anak yang diminta menyusul kayak si Elvin Wong itu, Elvin Wong kelas SMP kelasnya Pak Wisnu itu dia selalu hampir selalu enggak mau naik dulu, dia maunya belakangan. Kita bilang Elvin 5 menit lagi naik ya, iya, ya udah kita kasih kesempatan, kita tinggal tapi ya itu tadi tetep dalam pengawasan. Kita

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut & Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Andre
Santi

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



harus ingat nanti kira-kira udah jam segini nih udah lima menit kok belum naik itu harus dilihat gitu.

Audre : Ibu bisa tau tipe-tipe seperti itu dari mana sih Bu?
Santi : Dari pengalaman bergaul setiap hari. Ya melalui beberapa kali kan misalnya kayak ini kok anak ini. kadang-kadang kan kita cape juga, kadang juga kalau kita ngeberatin yang satu nih anak yang lain kasihan. Ya udah deh Nichele ibu tinggal ya nanti naik sendiri, iya. Udah kita tinggal. Nah kita kan jadi sibuk ngurusin ini kan, ternyata tiba-tiba dia naik sendiri berarti kan dia tadi cuma pengen cari perhatian apalagi anak-anak tertentu itu kalau ada orang baru memang begitu, dia tau. Kayak Nichele, Jojo itu kalau ada orang baru ngikutin terus.

Audre : Oh gitu ya Bu jadi kalau ada orang baru, anak-anak ini cenderung seperti itu ya?

Santi : Iya. Latar belakang keluarga juga mempengaruhi ya. Ada yang gini, anak-anak yang jarang mendapat kasih sayang dari orang tua bapaknya, nanti di sini ada Bapak Guru seneng banget dia, akan deket banget gitu loh karena dia mungkin papanya terlalu sibuk gitu ya jadi kayak rindu kasih sayang sosok ayah misalnya seperti itu.

Audre : Terus kalau misalkan di kelas nih Bu kita kan mengharapkan *feedback* dari siswa. Kalau berdasarkan pengalaman Ibu interaksi yang terjadi selama belajar dan mengajar itu seperti apa?

Santi : Dari guru dengan murid ya?

Audre : Iya.

Santi : Interaksinya seperti apa?

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Audrey : Iya antara Ibu berkata seperti apa terus mengharapkan *feedback* seperti apa?

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Santi :

Iya paling untuk percakapan yang bukan pengajaran ya. Percakapan yang biasa ya paling ketika awal-awalnya gini kalau pertama kan biasanya kita absen dulu harusnya ya. Harusnya begitu. Hanya kalau di kelas ini kan memang pagi-pagi kita selalu banyak kegiatan di luar ya, hampir kegiatan di luar terus jadi kita enggak sempet untuk absen untuk tanya jawab itu. Itu di kelas ini saya belum begitu menemukan tapi kalau yang di kelas 6, kita selalu meskipun kita mau menari masih ada kesempatan untuk absen dulu gitu. Biasanya itu kita absen lalu kita tanyakan misalnya hari ini jumpa terus tadi makan apa, tadi ke sekolah naik apa, siapa yang anterin gitu. Nah terus kalau waktunya agak panjang tadi di jalan lihat apa kayak gitu atau ada kejadian apa gitu. Nah kalau kayak Nichele tadi itu dia bisa cerita Bu tadi ada kecelakaan di jalan. Ada apa? Ada tabrakan di jalan. Terus? Ada seorang wanita. Saya bilang kok tau Nichele emang kamu deket? Enggak. Kok kamu tau kalau yang ditabrak itu wanita. Kelihatan kakinya ke atas. Terus emang kakinya kelihatan kalau wanita? Sepatunya, sepatu tuh yang tinggi. Kan berarti dia pemahamannya banyak ya itu. Hanya kelihatan kakinya, hanya kelihatan sepatunya dia udah bisa menyimpulkan. Dia cerita kan kita jadi ngebayangin toh kok dia tau-taunya gitu kalau itu seorang wanita. Sepatunya tinggi, oh berarti haknya tinggi gitu. Jadi dia bisa menceritakan seperti itu jadi dari situ nanti dia misalnya cerita juga misalnya tadi yang nganterin siapa, mama. Oh mama, papa kemana? Papa mabuk misalnya gitu dia suka cerita gitu. Terus tadi mama marah-marah. Kenapa? Misalnya ya kadang-kadang keadaan keluarga yang ya anak-anak

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Andre :

Santi :

Andre :

SD ini kan enggak bisa menyaring mana yang perlu mana yang enggak gitu, diceritain gitu nah mbaknya seperti apa, mamanya seperti apa, itu kadang-kadang kayak Nichele seperti itu. Eeeemm kalau yang lain sih ya yang paling banyak cerita itu Nichele ya kalau di kelas besar ya. Kalau Yenny suka cerita papanya, udah gitu papanya di kantor misalnya gitu.

Andre : Kalau untuk yang kesulitan berkomunikasi itu gimana Bu? Kayak yang lafalnya bisa dikatakan kurang jelas kan kayak Marvel dan Justin dengan anak begitu.

Santi : Kalau dengan dia kita tanyakan yang sederhana aja. Misalnya Marcel naik apa? Bil. Oh mobil gitu tapi ada anak yang kayak Christo itu enggak keluar suara. Christo naik apa? Dia diem. Motor atau mobil? Mmmm. Padahal kita enggak tau entah naik motor atau mobil. Motor atau mobil? Mmmm. Mobil? Iya? Oh Christo naik mobil padahal enggak tau dia naik mobil atau enggak tapi kan kesehariannya dia naik mobil jadi ya kita kesimpulan oh ini anak naik mobil. Kayak Marcel kita tanya Marcel naik apa? Naik mobil. Mobil atau motor? Padahal kan kesehariannya kita tau dia naik motor. Kadang-kadang kan ikut-ikutan temannya. Nah ada baiknya kita memang tau yang sebenarnya gitu. Kecuali kalau sekali waktu biasa naik mobil ternyata naik bajaj padahal kadang kita betulin naik mobil. Enggak naik bajaj dia bilang. Kadang-kadang ada benarnya kita yang salah juga kalau misalnya dia berubah hari itu ya gitu.

Andre : Kalau misalkan dalam kegiatan belajar mengajar Bu? Jadi komunikasinya dalam kegiatan dia sehari-hari kan? Tapi kalau misalnya dalam kegiatan belajar mengajar ibu memberikan materi. Itu Interaksinya bagaimana dengan siswa.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Santi

: Biasanya kalau seperti itu biasanya kita mungkin cerita ya dalam pelajaran bahasa Indonesia misalnya kita sampaikan cerita seperti ini lalu kita ada tanya jawab misalnya tadi kita cerita tentang binatang, cerita tentang binatang ada kancil ada satu lagi misalnya gajah. Nah, kita dari situ sejauh mana dia ngerti kita tanya jawab dari materi yang kita sampaikan tadi. Ada anak yang bisa nangkep ada yang tidak tapi semua anak itu kita tanyakan gitu. Mungkin dari 6 anak hanya ada 3 yang benar. Ya enggak apa-apa. Benar pun kadang-kadang kan dari bimbingan gitu jadi kalau misalnya kayak anak yang misalnya kayak siapa ya kayak Christo kan enggak ada keluar suaranya. Misalnya kita tanya tadi ada gambar kancil sama gajah kan kalau yang Marvel kita tanya mana yang baik kancil apa gajah, mungkin Marvel bisa ngomong kancil gitu, tapi kalau kayak Christo kita tanya kancil mana gitu, paling hanya tunjuk misalnya gitu loh. Jadi kita enggak menuntut dia tau isi semuanya. Jadi mungkin dia hanya mengenali kancilnya, mungkin hanya mengenali gajahnya, pun mungkin hanya menunjuk gitu. Jadi beda-beda *feedback* dari anak-anak yang kita harapkan beda-beda gitu sesuai dengan kemampuannya gitu.

Audrey

: Kalau tadi kan saya ada catat mengenai kendala. Kendalanya itu kan mood dan kerjasama orang tua. Kalau misalkan faktor pendukungnya apa ya Bu?

Santi

: Sarana prasarana ya sarana prasarana yang mendukung ya lumayan ada beberapa buat anak kecil. Sarana prasarana diperlukan.

Audrey

: Sarana prasarana maksudnya gimana ya Bu?

Santi

: Seperti misalnya kita gambar-gambar terus *puzzle* gitu. Kalau olahraga ya ada bolanya.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Audrey : Kalau ini kan berlakunya untuk yang kecil-kecil SD ya? Kalau SMP SMA sarana prasarananya apa ya Bu?

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Santi : Ada juga tapi memang mungkin lebih lengkap di kelas kecil ya. Di kelas besar ada sih kayak di situ kan ada peta ada rangka ada timbangan. Di situ kan ada ya di depan bisa dipake.

Audrey : Emang beda ya Bu antara SD, SMP, dan SMA? Kalau SD kan lebih banyak seperti permainan belajarnya. Kalau makin meningkat itu makin serius atau bagaimana Bu?

Santi : Kalau untuk kelas yang memang sudah bisa dibuat serius ya dibuat serius gitu. Eeeee rata-rata di kelas atas sih ada semuanya ada yang serius gitu artinya ada yang memang bisa secara klasikal gitu. Kalau untuk pemahaman mereka kebetulan memang sudah lebih baik.

Audrey : Kalau di sekolah-sekolah biasanya kan 40 menit sampai bel itu *full* belajar. Kalau di sini SD, SMP, SMA itu 40 menit itu *full* untuk belajar atau seperti tadi Ibu bilang *reward* kalau udah selesai boleh main atau lanjut ke materi selanjutnya?

Santi : Tergantung. Tergantung kondisi dan kemampuan anak itu. Jadi kalau misalnya itu misalnya hari itu *mood*, semua anak *mood* dalam satu kelas terus kondisinya bagus, cuaca bagus, materinya juga udah siap, anak-anak saat itu belajarnya masih bisa kondusif bisa habis waktunya. Tapi kalau misalnya ada dari 5 anak ada 2 anak yang enggak *mood* nih, ini kan bisa mempengaruhi yang lain itu akhirnya kita tidak maksimal jadi misalnya mau harusnya 40 menit kita hanya 30 menit jadi yang 10 menit ini mungkin untuk memperbaiki situasi, membuat anak *mood*. Kalau anak-anak belum *mood* kan dibuat *mood* dulu. Misalnya kita nyanyi-nyanyi

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Andre

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Santi

Andre

Santi

dulu, anak udah seneng dulu. Mungkin 10 menit 15 menit baru kondusif ya baru belajar gitu. Kalau mungkin lagi belajar bagus nih tiba-tiba ada anak yang ngamuk enggak bisa dilanjutin ini daripada nanti terjadi hal-hal yang ini kan ya udah berarti kita nanganin itu.

: Guru bisa tau enggak sih Bu kalau anak-anaknya udah mulai enggak *mood* di tengah pelajaran? Apa sifatnya tiba-tiba jadi aneh? Atau begimana Bu?

: Tau. Dari belajar sehari-hari dan dari pengamatan sehari-hari ya. Jadi kan kalau misalnya anak biasanya diajak ngomong mau kok diam aja. Biasanya cerah ceria mondar-mandir ini kok hanya diam aja gitu. Bisa jadi karena apa sakit dia diam aja atau emang dari rumah enggak *mood* jadi diam enggak mau ngomong gitu. Ada yang seperti itu.

: Itu biasanya ditanya dulu ya Bu atau langsung ya udah anak ini enggak *mood* langsung nyanyi aja?

: Kalau anaknya bisa komunikasi baik ya ditanya kayak misalnya Nichele atau yang begitu ditanya kenapa? tadi dimarahin mama. Dari situ pada akhirnya kita perbaiki supaya dia senang gitu. Tapi ada kayak si Dwi, Dwi itu kalau lagi enggak *mood* kan diam aja. Kalau dia lagi seneng kan dia mau ikut tepuk-tepuk gitu kan, tapi kalau dia enggak *mood* wah apalagi kalau udah begini mukanya. Kalau udah begini nih istilahnya dia bisa misalnya usilnya bukan main, dia bisa meludah di sini, kadang ludahnya dipeperin di sini kalau lagi iseng gitu. Jadi kita harus membuat dia *mood* jadi kalau misalnya secara klasikal nih misalnya kelas 6 nih kelas 6 itu si Dwi lagi enggak *mood* ya kita buat supaya yang penting aman dulu. Dia enggak macem-macem dulu. Misalnya udah kita buat dia *mood* dulu baik atau kita kasih mainan yang dia suka. Udah bisa ngajarin yang lain. Dia

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



anteng dia udah baik baru kita ngajarin yang lain. Tapi kita lagi ngajarin yang lain, dia tiba-tiba marah ya udah berarti kita ini dulu, kita selesaikan ini dulu.

Audrey : Anak-anak ini lafalnya kurang jelas ya Bu. Ada enggak sih pengalaman Ibu selama berinteraksi dengan anak-anak ini di mana Ibu bingung anak-anak ini ngomong apa tapi Ibu harus respon?

Santi : Iya kadang-kadang kita enggak tau jadi misalnya seperti tadi misalnya kita belajar IPA gitu ya. Kan ada anak yang lafalnya bagus ya dia jawab dengan benar bagus lalu yang kedua misalnya enggak begitu bisa kita kasih pilihan gitu misalnya, misalnya kayak mengajarkan tentang gerak benda gitu ya. Misalnya kipas angin ini berputar atau mantul misalnya gitu. Putar putar gitu kalau misalnya anak yang pintar kan selain kipas angin benda apa lagi yang berputar misalnya gitu kalau anak yang enggak pintar kan kelas ini apa ya yang berputar ya, misalnya kipas angin gitu terus untuk anak yang lain kan kayak Dwi, Dwi yang berputar apa Wi? Dia kan enggak bisa ngomong kan, itu ya Wi? Dia ikut-ikutan oh iya kata Dwi yang berputar kipas angin gitu jadi kita udah mengarahkan dia ke situ.

Audrey : Kalau untuk komunikasi di luar itu Bu? Seperti diluar kelas gitu Bu?

Santi : Iya memang anak-anak begitu suka pasti akan melakukan sesuatu hal yang negatif biasanya begitu. Paling kita nasehatin Dwi sayang teman, sayang teman misalnya gitu. Kalau enggak misalnya dia lihatin, kita tawarin mau minum Dwi mau minum, nah kita ambilin minum. Kalau misalnya dia kok enggak mau. Makan? Diem enggak mau. Main ya? Dia tetep diam aja gitu. Kadang-kadang kita enggak tau ini anak mau apa gitu kan, yuk kita jalan, diajak jalan. Misalnya diam gitu jadi kita melakukan beberapa hal untuk

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Audrey

Santi

Audrey

Santi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

mengetahui dia maunya apa. kita pancing gitu kita tawarin ini enggak mau, ini enggak mau, kenapa ya ini anak gitu. Jadi ya akhirnya berbagai hal kita cobakan.

Audrey : Di kelas itu ada simbol-simbol tertentu enggak sih Bu yang digunakan? Misalnya kemarin pas olahraga janji ya sambil kasih kelingking. Kalau kita ngerti kan itu artinya janji. Itu ada enggak sih Bu?

Santi : Iya paling kalau misalnya ini sstttt sambil taruh jari telunjuk di depan mulut itu diam.

Audrey : Caranya bagaimana sih Bu supaya anak-anak itu paham kalau kita taruh telunjuk di depan mulut itu artinya diam?

Santi : Awal-awalnya kita kasih tau kan sstttt kalau ibu begini diam seperti itu. Kalau masih ada yang berisik, kita terus sstttt ssst sssst. Anak-anak itu kadang begini juga kadang kan kita sakit tenggorokan enggak ada suara ya. Ibu enggak bisa ngomong pakai suara bisik gitu. Yang lain juga pada diam, pada ikut-ikutan, Bu Santi enggak bisa ngomong bisik-bisik gitu. Jadi ikut-ikutan, jadi kadang kita juga lucu karena kita enggak bisa ngomong ternyata anak-anak juga respon tangkap, Ibu Santi enggak bisa ngomong, diam. Kadang-kadang begitu. Keras lembutnya suara juga baik digunakan sekali waktu ya. Kalau misalnya kadang gitu ya eee kita nyanyi hari ini hari ini harinya Tuhan harinya Tuhan. Hahahahaha lucu lucu. Anak-anak senang kalau mainkan nada tinggi nada rendah gitu. Begitu juga cepet hari ini hari ini harinya Tuhan harinya Tuhan. Anak-anak merespon gitu seneng gitu, suasana kan jadi hidup ya anak-anak juga seneng begitu.

Audrey : Berarti mereka paham ya Bu naik turun nada atau keras lembut suara?

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Santi : Iya paham.

Audrey : Rumahnya di daerah mana Bu?

Santi : Kemanggisan di Jakarta Barat.

Audrey : Kemanggisan dekat Binus bukan sih Bu?

Santi : Iya saya di dekat Binus Square.

Audrey : Oh iya balik lagi nih Bu, anak-anak ini ngerti enggak ya bahasa positif sama bahasa negatif kayak nakal kan cenderungnya negatif kan atau kalau positifnya kamu anak baik. Mereka paham enggak ya Bu?

Santi : Paham. Mereka paham. Hanya mereka karena terbatasnya bahasa itu seperti tadi misalnya saya mau jember ini padahal belum ya langsung dibilang Bu Santi jahat Bu Santi nakal gitu. Kalau kita kan mungkin enggak akan langsung sama gurunya ngatain nakal jahat gitu kan. Dia lebih ke arah yang jelek-jelek itu nakal, jahat gitu. Untuk hal yang spesifik kayak curang itu mereka enggak begitu tau gitu tapi taunya nakal, jahat, bandel itu mereka udah tau.

Audrey : Kata-kata itu Ibu gunakan enggak ya saat berkomunikasi dengan mereka?

Santi : Diminimalisir ya seminim mungkin kalau bisa sih dihindari.

Audrey : Responnya berbeda enggak sih Bu saat kita menggunakan bahasa positif atau negatif?

Santi : Kita biasakan ke yang positif. Tapi anak-anak di rumah, di lingkungannya kan sering yang seperti itu ya. Orang di sekolah kadang-kadang kalau spontan ngomong enggak boleh nakal ya. Bego lu bandel lu. Ada yang begitu, waduh. Jadi seperti itu kita enggak mengajarkan, tetapi kadang dia dapatkan dari yang lain. Kita berusaha untuk mengatakan yang baik. Justin baik ya, sayang teman, sayang teman gitu.

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hati Cipta Dilindungi Undang-Undang

Santi

Audrey

Santi

Audrey

Santi

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- Audrey : Responnya beda ya Bu?
- Santi : Beda biasanya dia tau ya, istilahnya oh saya dikatain yang jelek nih dia tau.
- Audrey : Kalau di sekolah ini ada enggak sih Bu yang karena enggak sabar reflek mukul atau jower? Pada sebenarnya niatnya sih enggak tapi karena enggak sabar jadi responnya begitu.
- Santi : Kadang-kadang pernah terjadi ya ketika kita lagi situasi tertentu. Udah dinasehati susah banget. itu tuh kadang-kadang kita reflek. Misalnya nih suka dorong-dorong kayak Marvel itu kan dia paham gitu ya. Kadang-kadang kan pukul becanda gitu di tangannya. Jadi bukan dengan yang benar-benar mukul.
- Audrey : Kalau waktu itu Bu yang Justin dicabein karena ngeludah, itu dari kesepakatan dengan orang tua ya?
- Santi : Iya itu orang tuanya sendiri yang udah mencoba dulu kayaknya.
- Audrey : Itu biasanya responnya Justin gimana sih Bu? Kan saya baru lihat sekali doang kemarin ini pas di kelas Ibu. Biasanya dia abis dicabein gitu dia akan mengikuti respon sesuai harapan Ibu atau enggak?
- Santi : Katanya sih lebih baik.
- Audrey : Anak tunagrahita sendiri memang punya kecenderungan seperti itu ya Bu kayak ngeludah gitu?
- Santi : Iya memang ada beberapa anak yang punya kebiasaan seperti itu. Ada beberapa anak yang punya kebiasaan seperti itu.
- Audrey : Kalau mulai begitu biasanya respon Guru seperti apa?
- Santi : Kadang ada yang orang tuanya mencobakan di rumah baik gitu, coba dikasih cabe. Sewaktu-waktu mungkin ada yang pernah berhasil gitu jadi

dicobakan ke yang lainnya. Kita kan tapi tetep enggak tega ya kalau kasih cabe yang sesungguhnya jadi paling cuma buat ditakutin aja. Tapi anak-anak ini kan memang ada yang indera perasanya enggak begitu bagus kan jadi kadang-kadang bisa ngomong oh ini pedes padahal dia pas dikasih cabe enggak ngerasa pedes. Kayak misalnya ini gula rasanya apa? Manis. Kalau garam? Asin. Begitu kita kasih gula rasanya apa, manis. Bagus. Kita kasih garam, gimana rasa garam? Manis. Dia pas mencobakan semua dibilang manis gitu, tapi kalau secara teori kan dia tau garam rasanya apa garam? Garam asin, tapi begitu dikasih dia bilang rasanya manis gitu. Ada memang anak-anak yang inderanya kurang peka gitu sih.

Audre : Kalau misalkan Ibu sebagai Guru yang lebih paham mengenai anak tunagrahita seperti apa, karakternya yang unik dan punya pengalaman berinteraksi sama anak tunagrahita, Ibu ada saran enggak untuk kita yang umum tentang apa yang harus diperhatikan terlebih dahulu supaya bisa berkomunikasi dengan baik?

Santi : Hmm memang pertama ketika kita memandang dia, pandanglah sebagai orang yang biasa gitu ya jadi jangan melihat dengan pandangan aneh, pandangan lucu gitu enggak. Jadi pandangan yang biasa dengan tunjukkan rasa kasih gitu loh ya karena pengalaman ya misalnya di angkot. Di angkot ada anak berkebutuhan khusus ditanyain orang lain dia diam enggak mau jawab, tapi begitu kita ngomong baik-baik dari mana gitu, dia tau itu kita ngomongnya dari hati penuh kasih, dia mau jawab gitu. Sama seperti yang dulu yang pertama saya ketemu, mungkin dia enggak begitu memperhatikan saya, mungkin pertanyaan saya karena saya berpikir aneh itu tadi dia enggak respon. Tapi sekarang-sekarang ini kalau misalnya

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Audre

Santi



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

ketemu di jalan kalau orang lain tanya dia, dia enggak mau jawab, tapi ketika kita yang nanya karena kita tau ya dengan kasih dengan memandang dia sebagai individu yang unik bukan yang aneh, dia mau jawab gitu. Dari pandangan mata pun orang kan liat kok aneh kan beda dengan kita liat beda gitu. Jadi ada rasa kasih, pemahaman kita, penerimaan terhadap dia gitu.

- Andre : Saya dulu punya temen yang kalau bicara dia tidak bisa tapi dia pake tangan dan saya sempat afal. Kira-kira kalau misalkan begitu apakah ada anak sesuai seperti ini?
- Santi : Kalau disini enggak ada. Itu mungkin yang SLB B yang bisu tuli.
- Andre : Kemarin saya sempat berfikir di Tunagrahita pemahamannya juga seperti itu jadi pas ketemu anak seperti itu kita akan bertindak seperti itu.
- Santi : Mungkin dia ganda gitu mungkin. Ada anak yang tuna ganda ya tunagrahita juga ya bisu tuli.
- Andre : Kalau untuk komunikasinya sendiri Ibu ada saran enggak supaya komunikasinya efektif? Kalau tadi kan lebih bagaimana permulaan berkomunikasi dengan anak-anak itu.
- Santi : Yang pertama itu gunakan kata yang sederhana, kalimat pendek, suaranya jelas, dan jangan menggunakan kalimat panjang lebar yang tidak akan dimengerti anak. Jadi kalau misalnya menyuruh atau meminta tolong itu dengan kalimat pendek. Marcel tolong ambil buku dia enggak jawab. Tolong ambilkan buku. Kalau kita bilang Marcel tolong ambilkan buku yang ada di meja itu loh yang warna biru yang deket tas yang ini ini ini akan susah gitu. Jadi kalimatnya pendek terus diulang-ulang. Diulang-ulang dengan kalimat yang sama.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Andre

Santi

Andre

Santi

Andre

Santi

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Audrey : Dari pengamatan saya kemarin ini Bu ketika pelajaran Penjas ada anak yang ketika dibilang berdiri dia enggak mau berdiri, tapi ketika kita ganti katanya jadi bangun dia bisa bangun. Itu karena pengertian anaknya untuk kata-kata tertentu dia belum paham atau bagaimana Bu?

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Santi : Iya kadang ada perbedaan ketika kita di sekolah pakai ini, di rumah pakai kata ini. Itu yang kadang-kadang kalau kita belum komunikasi ada perbedaan seperti itu.

Audrey : Ada anak lain yang seperti itu juga enggak Bu yang kita harus mengganti kata dengan makna yang sama supaya anak itu mengerti?

Santi : Ada juga kelas besar kadang kan kita sulit membedakan suara yang keras. Maksud kita itu suara yang keras tapi apa temponya enggak terlalu cepet gitu loh. Kan kadang suara yang keras gitu dengan suara pelan. Akhirnya ketika kita bilang suara pelan, dia tadinya misalnya begini pancasila satu ketuhanan yang maha esa dengan cepat. Lalu kita bilang pelan-pelan, pancasila, satu, ketuhanan yang maha esa, suaranya jadi kecil padahal maksud kita kan temponya yang pelan-pelan. Tapi kadang anak nerimanya rendah suaranya. Sering tuh terjadi seperti itu.

Audrey : Akhirnya gimana tuh Bu?

Santi : Akhirnya kita berikan contoh jadi misalnya dia udah begitu kita tuntun. Jadi kita tuntun langsung. Karena mereka pemahamannya mereka pelan-pelan jadi suaranya ikutan pelan padahal temponya gitu. Kalau kita bilang temponya dikurangin nanti jadi suaranya dipelanin.

Audrey : Begini Bu, ketika Ibu pertama kali berfikir mengenai anak tunagrahita kan aneh, tapi seiring dengan perkembangan pengalaman Ibu sekarang jadi unik. Trus jadi aneh dan unik tersebut perilaku Ibu menjadi seperti apa

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



sesuai dengan pemikiran Ibu. Lalu ketika Ibu berinteraksi, ada enggak sih Bu suatu hal yang tadinya Ibu sudah memikirkan suatu hal mengenai anak tunagrahita yang akhirnya ketika bersosialisasi anaknya ternyata bukan begini nih saya harus pake metode yang lain. Kira-kira ada enggak sih Bu pengalaman Ibu yang seperti itu?

: Oh iya ada gitu istilahnya dari tahun ke tahun kan kita mengenal beberapa anak ya. Jadi kita ada tipe-tipe anak ya seperti tadi misalnya seperti Nichelle, Jojo itu tipenya diabaikan. Begitu juga ada anak yang cari perhatian dengan ngomong banyak ini yang cari perhatiannya dengan ngomong banyak berarti kita abaikan tapi kita tetep ngomong yang baik gitu. Jadi misalnya kita bercerita kita ngomong banyak gitu, kita tetep ngomong dengan lebih menarik sehingga perhatian teman-temannya tidak akan terpengaruh ya temen-temennya tetep ke kita. Terus ada juga anak-anak yang cari perhatiannya dengan cara Marcel naik-naik ke kursi gitu. Kita kalo disuruh turun kan enggak mau, kita bilang wah pinter ya yang duduk dikursi ya hebat pinter gitu jadi berlawanan yang dia lakukan gitu. Jadi kalau begitu juga kalau dia *moving* kelas, yang duduk manis pinter, hebat, nanti jadi anak yang baik nanti boleh belajar sama Ibu gitu. Jadi kita kasih kontradiksinya seperti itu. Jadi memang dari pergaulan sehari-hari otomatis itu oh ini masuk tipe ini diabaikan, ini dengan tipe ini ya itu tadi kalau ada anak yang misalnya gurunya marah dia nangis gitu ada, dengan tipe seperti ini, berarti kalau saya mau ngomong keras tidak ada dia atau kita ajak keluar dulu misalnya gitu.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Santi

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Audrey : Sekarang seiring dengan berjalannya waktu, Ibu sudah lama nih bergerak dibidang ini. Dalam hati kecil Ibu itu ini *passion* saya atau memang ini yang orang lain butuhkan atau dalam hati kecil Ibu ini berkata apa?

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Santi :

Ya ada sih panggilan jiwa itu ada. Saya waktu awal-awalnya ngajar di sini, diketawain oleh keluarga saya. Ih ngajar anak-anak kalau orang dulu bilang kan gila gitu ya kan orang kampung enggak tau ih *wong edan* kok diajarin kayak gitu kalau orang Jawa bilang begitu. Diketawain tuh saya sama keluarga satu. Saya bilang biarin saya mau tetep di sini. Yang kedua waktu saya nikah, hamil keluarga saya pada takut. Aduh jangan-jangan nanti anaknya seperti ini gitu loh. Maka disarankan udahlah jangan disini. Saya bilang enggak, saya tetep akan di sini gitu. Trus juga keluarga juga pernah minta saya kerja ditempat lain pokoknya bukan dibidang PLB lah ngajar disekolah biasa aja gitu. Saya juga bilang enggak lah gitu. Pernah sih saya coba bukan coba saya pernah waktu dari Tri Asih saya pernah keluar lalu saya ngajar di TK. Pernah sih ngajar di TK 2 tahun terus saya punya anak saya istirahat abis itu saya masuk lagi ke SLB gitu. Jadi kayaknya memang memang lebih enak disini, lebih ngerasa nyaman di SLB. Pas saya sudah di SLB saya dipanggil lagi tuh di TK karena dulu kan perjanjiannya enggak boleh menikah selama sekian tahun gitu tapi saya nikah tuh. Jadi abis itu dipanggil lagi disuruh ngajar di TK lagi gitu saya bilang saya udah ngajar disini gitu di SLB ini saya ya udah lah demi anak-anak.

Audrey : Stephanie Handoyo pernah disini ya Bu?

Santi : Iya pernah. Itu dia lagi foto sama Pak Jokowi dia.

Audrey : Dia umur berapa Bu ya?

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Santi : Dia ada umur 20 tahun lebih sih.

Audrey : Berarti dia sekarang sekolah swasta?

Santi : Dia sekarang sudah enggak sekolah. Dia itu sudah lulus SMK karena dukungan orang tuanya sangat hebat gitu. Terus dia itu menjadi Duta Duta untuk anak berkebutuhan khusus ya. Dia udah kemana-mana nih. Coba buka di *Facebook* banyak itu foto-fotonya. Sering sih dia menghubungi ya. Ini dukungan orang tuanya sangat kuat.

Audrey : Jadi orang tua itu sangat penting ya Bu?

Santi : Tapi memang kemampuan anaknya ada ya. Kemampuan anak ada gitu dan orang tua kedua-duanya sangat mendukung gitu. Main Piano dia beberapa kali main piano sama Nidji laskar pelangi itu. Pas ulang tahunnya dia di Kelapa Gading juga si Nidji dateng.

Audrey : Itu gimana bisa ketemu ya Bu bakat-bakat begitu ya? Maksudnya kayak Hans bisa main *keyboard* gitu. Guru-guru itu bisa taunya awalnya dari gimana sih Bu?

Santi : Dicoba sih awal-awalnya dicoba dulu kan ya dari dicoba semuanya satu-satu pertama belum ada gitu. Diulang lagi yang kedua kok yang ini udah enggak mau berarti kita pinggirkan nih. Akhirnya nanti mengerucut si A si B si C dan ternyata dia bisa lalu dia dilatih dan dikembangkan terus menerus gitu.

Audrey : Jadi lebih ke bakat atau ke pendidikan gitu ya? Seperti anak-anak yang sekolah disini itu bukan untuk jadi akademisnya lebih pintar gitu ya tapi lebih ke dia bisa bersosialisasi, dia bisa punya teman, itu bener Bu?

Santi : Iya bener. Makanya saya bilang tadi kayak kurikulum tadi kan enggak ditargetkan kayak misalnya kita merencanakan sampai 50 tapi ternyata

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



anaknyanya cuman sampai 30 yaudah gitu karena memang kita tidak bisa menuntut materi yang terlalu tinggi begitu ke mereka lebih diarahkan pada sebenarnya kemandirian. Maka kan ada pendidikan program khusus ya pendidikan bina diri gitu. Kemandirian lalu bakat yang ada.

- Andre : Sebenarnya apa sih Bu tujuannya pendidikan SLB ini dalam hal kognitif, psikologisnya, dan konatifnya itu seperti apa sih Bu?
- Santi : Kalau secara umumnya intinya supaya anak bisa mandiri dan bisa bersosialisasi dengan lingkungannya. Intinya itu nah sekarang juga dengan mengembangkan bakat yang sudah ada gitu loh.
- Andre : Itu Marcel kayaknya pengen jadi penyanyi deh Bu. Dia katanya demen banget *microphone*. Kemarin diambil loh *mic*-nya padahal Ibunya lagi itu.
- Santi : Iya suka haha..
- Andre : Sebenarnya keliatan enggak sih Bu bakatnya dari benda yang dia sukain gitu?
- Santi : Bisa juga bisa juga keliatan. Tapi yo kayak Marcel kan kadang-kadang temennya nyanyi dia diem gitu kan. Tapi pas nyanyi sendiri baru mau gitu.
- Andre : Kayaknya cukup dulu deh Bu pertanyaan saya sampai di sini. Nanti mungkin kalau aku ada pertanyaan lagi baru aku tanyain lagi Bu. Makasih ya Bu Santi.
- Santi : Iya sama-sama.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Hasil Wawancara Ibu Murni

- Audrey : Kita mulai dari perkenalan diri dulu aja ya Bu.
- Murni : Nama saya Murniati, guru kelas 6. Pendidikan terakhir saya itu SGPLB. SGPLB itu jadi D2 terus lagi ngambil S1-nya tapi belum kelar soalnya sambil jalan, tinggal persiapan ini juga sih.
- Audrey : Di SGPLB itu ada apa aja sih Bu bagian-bagiannya?
- Murni : SGPLB itu kan Sekolah Guru Pendidikan Luar Biasa jadi kalau itu yang untuk anak berkebutuhan khusus. Mungkin kalau yang umum itu kan SPG kalau dulu ya. Kalau sekarang kan SGPLB itu ada jurusan A, B, C, D, tapi kalau D itu jarang, yang lebih banyak itu A, B, C. Jadi kalau A itu kan tunanetra, kalau B itu tunarungu, kalau C itu untuk yang mental.
- Audrey : Itu kalau di SGPLB belajar semua atau gimana Bu?
- Murni : Enggak jadi di situ ada penjurusannya tetep A, B, C, D. Kalau saya ambil yang C untuk anak-anak yang keterbelakangan mental.
- Audrey : Kenapa sih Ibu lebih milihnya itu ngajarnya di C gitu Bu dibandingin yang lain?
- Murni : Eeee sebenarnya latar belakangnya karena lebih banyak yang dekat di seputar kita itu yang C. Kalau dekat-dekat rumah saya itu.
- Audrey : Jadi Ibu ada pengalaman ya Bu sama anak-anak tunagrahita?
- Murni : Ya melihat, enggak banyak, itu melihat ada beberapa gitu, Banyak tapi enggak terlalu perhatikan sih. Tapi kalau yang kayak B di lingkungan rumah saya itu pas saat itu emang enggak ada.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Audrey : Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Murni : Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





Audrey : Menurut Ibu di pandangan Ibu kan waktu itu di sekitar Ibu memang banyak anak tunagrahita kan Bu. Menurut Ibu mereka itu seperti apa sih Bu kan Ibu belum berinteraksi langsung tuh Bu?

Murni : Kalau menurut saya awal-awal pertama kali ngelihat itu aneh. He eh kalau di pandangan saya itu kok aneh sih ini anak, beda sama anak yang lain, diajak ngomong enggak lihat, diajak main juga enggak mau. Jadi anak itu bener-bener anak itu sendiri jadi membuat penasaran, ini kenapa, diajak ngomong enggak mau, diajak maen enggak mau, diajak apa-apa enggak mau, pokoknya masuk rumah masuk rumah siapa aja anak itu langsung masuk lari ke luar lagi seperti itu. Itu sebetulnya yang membuat apa sih kenapa sih nih anak, pengen tau gitu.

Audrey : Terus Ibu pernah coba komunikasi enggak Bu sama tetangga Ibu itu?

Murni : Itu tuh saya pernah coba panggil ya karena itu bukan dari daerah saya, itu tuh anak tetangga sebelah eee kampung sebelah gitu loh, jadi anak itu memang dari keluarganya itu dibiarin jadi lepas gitu, enggak tau rumahnya di mana itupun enggak tau, tapi memang sering main sampai situ jadi namanya pun enggak tau jadi kalau manggilnya ya hey hey hey enggak tau, jadi mau ajak ngomong mau ajak main ya ini nih nih nih, tapi ya itu belum teriak sih masih masih ya itu lari masuk rumah puter lari keluar lagi gitu.

Audrey : Jadi karena itu Ibu mutusin untuk masuk Pendidikan Luar Biasa ya Bu?

Murni : Iya.

Audrey : Terus di sekolah itu diajarin enggak sih Bu metode-metodenya berkomunikasi sama anak-anak seperti itu tuh harus seperti apa gitu Bu?

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Murni :

Kalau misalnya metodenya secara khusus enggak cuma disesuaikan kalau anak ini kan eeee ada usia mental sama usia dia sebenarnya, jadi memang ada penghitungannya sih, itungannya saya lupa rumus-rumusannya itu. Emang usia belum tentu usia mentalnya 5 tahun, usia akademiknya enggak seperti itu, masih kemampuan 3 bulan jadi itu kalau kita memperlakukan anak 5 tahun harus seharusnya kita sama dengan anak 3 bulan jadi penghitungannya umur akademik sama umur sebenarnya gitu. Jadi yang dipakai umur akademiknya. Umur 5 tahun, tapi kita perlakuannya seperti bayi 3 bulan seperti yang kemampuannya dia seperti itu jadi kita ya kita sesuaikan anak 3 bulan itu bisanya seperti apa jadi kita, kita kan juga mengamati punya anak normal ohh usia 3 bulan tuh seperti ini gitu kita terapkan ini nih yang anak itu bisa masuk 5 tahun tuh seperti ini kita masukkan sekitar segitu. Usia itu lah.

Audrey :

Kalau untuk pendidikannya Bu ada metode-metode khusus gitu enggak sih Bu yang berbeda gitu sama sekolah-sekolah normal?

Murni :

Metode secara khusus enggak ada, hampir sama sih, enggak ada yang secara khusus banget enggak. Cuma ya itu disesuaikan dengan kemampuan akademiknya anak-anak aja jadi memang yang khususnya ya itu masing-masing anak beda-beda ya disesuaikan kemampuan masing-masing anak. Kan masing-masing anak enggak sama.

Audrey :

Ibu udah mengajar di Dian Grahita ini udah berapa lama ya Bu? Dari kapan?

Murni :

Saya dari delapan puluh enam.

Audrey :

Delapan puluh enam berarti masih di gedung di mana tuh Bu?

Murni :

Udah di sini.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- Audrey : Oh udah di sini?
- Murni : He eh. Eh sembilan enam. Sembilan enam sembilan tujuh ya? Oh sembilan tujuh. Sembilan tujuh. Sembilan tujuh.
- Audrey : Itu tuh ketika Ibu kan Ibu baru selesai belajar atau sebelumnya udah mengajar dulu Bu?
- Murni : Baru selesai belajar sih.
- Audrey : Itu Ibu mempraktekan enggak sih yang udah diajarin di sekolah gitu pas pertama kali? Apa Ibu kaget ternyata beda gitu?
- Murni : Kalau kaget enggak sih kita kan sebelum masuk ke sini ada kayak pengenalan kayak PPL jadi di sekolah yang SGPLB itu, di sekolah itu memang satu komplek dengan SLB-nya juga jadi kita udah biasa hampir tiap hari bareng anak-anak itu jadi udah kenal anak-anak itu juga sih.
- Audrey : Itu ketika pertama kali Ibu ketemu langsung tuh Bu untuk mendidik mereka tuh gimana Bu pengalamannya?
- Murni : Karena udah biasa ketemu dari dulu ya jadi ya sama aja kayak memperlakukan anak-anak biasa cuma kan ke anak-anak ini lebih sederhana gitu seperti kalau ngomong ya kata-katanya lebih sederhana yang gampang anak-anak bisa ngerti gitu.
- Audrey : Kalau itu Bu waktu pertama kali memulai mau berkomunikasi sama anak-anak tunagrahita seperti apa Bu dari pengalaman Ibu?
- Murni : Kalau awal sekali memulai ya? Eeee kembali ke anaknya dulu misalnya ada anak yang bisa ngomong ada yang enggak bisa ngomong kan. Kalau yang bisa ngomong ya langsung kita ajak bicara gitu langsung bisa..bisa berinteraksi langsung bisa jalan gitu cuma ya harus sederhana dulu, kalau yang enggak bisa kayak Dwi ya mungkin harus misalnya kalau “Dwi!”



mesti dipanggil terus misalnya “ambil” gitu ambil pakai digerakkan kalau memang belum bisa ya kita gerakkan ambil, tulis gitu kita yang gerakkan, masih digerakkan gitu.

Audrey : Kan tadi Ibu bilang setiap anak berbeda-beda ya Bu kemampuannya, itu mempengaruhi cara Ibu berkomunikasi enggak ke masing-masing anak, satu anak tuh bisa berbeda sama anak yang lain cara Ibu berkomunikasinya?

Murni : Iya karena memang kan mereka juga latar belakangnya berbeda kan makanya masing-masing anak berbeda yang kayak Dwi kan mungkin diasingkan ya memang bahasanya juga kalau Dwi yang pelan-pelan yang bener-bener sederhana banget. Kalau sama Nichelle mungkin dia lebih ngerti satu perintah, jalan. Kalau...jadi Bimarta dua kali perintah baru ngerti, beda-beda sih ya. Beda-beda anak beda.. beda perlakuan bahasanya beda-beda jadi sesuai daya tangkap mereka juga.

Audrey : Kalau suka dukanya Bu selama mengajar anak-anak ini? Mulai dari suka dulu deh.

Murni : Kalau sukanya itu senang aja lihat anak-anak itu gitu loh. Anak-anak kan apa ya kayaknya polos, enggak ada dosa, belum ada dosa itu kayaknya, walaupun mereka apa ya kadang-kadang nyebelin tapi kan mereka enggak tau itu salah gitu. Ini kan anak-anak ya memang seperti itu. Kalau dukanya apa ya? Oh dukanya kadang-kadang kalau enggak ada kerjasama dari orang tua gitu loh maksudnya kalau kita udah kayaknya udah ngajarin gini, di rumah enggak diajarin itu kayaknya kita kerjanya di sekolah itu sia-sia gitu loh Kak Audrey, di rumah sama sekali lepas ini ajarin nulis, ajarin

Audrey

Murni

Audrey

Murni

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



baca, ajarin ini, di rumah diajarin ilang lagi, harus ngandalin di sekolah lagi. Itu kan sia-sia gitu, enggak sia-sia, tapi enggak ada hasilnya gitu.

- Audre : Masih sering ya Bu orang tua yang seperti itu?
- Murni : Masih banyak karena apa ya mungkin pikirannya anak ini mau dikemanain lagi. Kadang-kadang orang tua putus asa begitu juga sih. Itu kan namanya anak berkebutuhan khusus, mereka kan apa ya lebih mengutamakan anak-anak yang normal kan masih bisa dikejar gitu jadi ini memang istilahnya nomor sekian lah.
- Audre : Kan mereka kekurangannya memang intelegensinya di bawah rata-rata kan. Kenapa sih Ibu lebih memilih ngajar anak-anak ini dibandingin anak normal gitu Bu di sekolah normal kan Ibu ngajar enggak capek gitu loh Bu, sampein langsung nangkep?
- Murni : Apa ya saya lulus langsung masuk itu sih memang ada saudara sepupu saya yang di situ terus ada yang ngajakin, pas ada yang ngajakin bareng-bareng di situ, bareng-bareng. Jadinya coba-coba, coba-coba, emang awalnya enggak kepengen sih, pengennya yang lain tempat, maksudnya yang bukan ini tapi setelah diajak, ya udah coba yuk, terjun sekian tahun ya udah terusin-terusin, sekarang terusin lagi terusin lagi.
- Audre : Kalau dalam kegiatan belajar mengajar nih Bu di kelas, Ibu tuh bisa tau enggak sih Bu kalau anak itu enggak paham materi yang Ibu sampaikan?
- Murni : Iya pasti ngerti kan tapi kita masih menyesuaikan sih misalnya..misalnya memang kita kan enggak kenal sih anak-anak ya. Kalau ini anak ini memang kayak Belinda nih, kemampuannya kan memang di bawah, kalau yang lain kan dijelasin tulis, itu ngerti, kalau Belinda kan enggak tau dia dijelasin lalu tanya jawab sendiri terus dia nulisnya pun masih menebalkan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Andrey :
Murni :
Andrey :
Murni :
Audrey :
Murni :
Audrey :

jadi memang...kita memang paham bener karena kita udah pegang anak sekian lama kan makanya jadi kemampuannya ini segini ya nanti memang harus dibimbing satu-satu. Kita memang secara khusus dibimbing satu-satu sesuai kemampuan dia.

: Jadi kalau mendidik anak-anak ini memang mesti personal ya Bu? Enggak bisa langsung ceramah?

: He eh. Paling awalnya tetap kita jelasin gitu baru kita lihat satu-satu sesuai kemampuannya dia. Kalau yang bisa sendiri dilepas lepas, kalau yang enggak bisa dibimbing satu-satu.

: Terus respon Ibu tuh gimana kalau anak itu tuh enggak paham materinya? Biasanya respon Ibu seperti apa?

: Itu langsung dibimbing aja, bimbing khusus. Misalnya itu eeee apa ya yang enggak pahamnya, misalnya huruf ya kayak Novi belum bisa mengenal namanya sendiri ya udah dijelasin ini nih N seperti ini, dijelasin lebih apa lebih rinci lagi seperti ini, yang bener seperti ini.

: Emang cara ngomongnya seperti apa sih Bu kalau dengan anak-anak tunagrahita ini supaya mereka tuh paham gitu apa yang kita sampaikan?

: Untuk....yang singkat ya, singkat sederhana yang anak-anak sebenarnya gampang ngerti. Misalnya “ayo cuci tangan”, misalnya William enggak ngerti, “cuci tangan” ke yang lebih sederhana gitu aja sebenarnya lebih tegas.

: Kadang-kadang ada enggak sih Bu anak-anak enggak ngerti satu kata, tapi ketika ganti dia bisa paham gitu Bu? Kayak berdiri sama bangun, ketika dibilang berdiri dia enggak mau berdiri, tapi ketika kita bilang bangun dia bangun?

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Murni :

Kalau yang saya pegang sekarang ini kemampuannya hampir sama ya semua kalau bahasa yang sehari-hari itu kebetulan udah ngerti semua sih. Tapi memang kalau yang kelas sebelumnya yang kelas 4 ya saya pegang sebelumnya memang kemampuannya rendah banget, ya kalau ya memang harus disamakan lah semua anak sama jadi perintahnya sama. Kalau berdiri sambil kita tepuk berdiri langsung gitu. Yang dipakai memang satu kata sih jadi berdiri ya udah cuma berdiri.

Audrey :

Terus kalau anak-anak seperti ini Bu sadar enggak sih kalau mereka lagi dimarahi gitu Bu?

Murni :

Ngerti. Apalagi yang kemampuannya ini kan lebih cepet ngerti. Yang benar-bener kayak Dwi itu dimarahin ngerti kok, tau dia.

Audrey :

Memang kayak gimana Bu dia kalau dimarahin?

Murni :

Nangis beneran nangis. Enggak ngerti pun dibentak kalau misalnya itu “Dwi!”, nangis dia. Kalau marah beneran, ekspresi kita marah bener-bener dia nangis. Kita marah, kita sedih, dia ngerti kok. Itu dia ngerti heheheheh ngerti.

Audrey :

Kalau dipuji Bu? Kalau misalnya dipuji yang kayak baik, bagus gitu?

Murni :

Nah itu juga, kayak Nichelle itu kan orangnya emang agak-agak kurang perhatian kan harus diangkat-angkat dulu nanti jadi cepet. Lebih bagus kalau dipuji-puji dulu.

Audrey :

Jadi mereka paham ya Bu kalau dipuji?

Murni :

He eh ngerti anak-anak ini.

Audrey :

Biasanya Bu kalau di kelas itu interaksi yang terjadi itu kayak gimana sih dalam kegiatan belajar mengajar antara Ibu sama murid-murid?

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Murni

: Kalau sekarang-sekarang kan ada tiga kemampuan nih kalau Nichelle sama si Yenny kemampuannya paling tinggi jadi kalau diajarin apa bisa langsung nyahutin, bisa langsung ini. Kalau Novi orangnya suka bercanda jadi nyahutinnya ya sekena-kenanya seperti itu, kalau si Dwi ya memang belum ada apa verbalnya ya jadi gitu. Kalau Bimarta ya masih sekemampuan Novi sih masih apa ya diulang-ulang gitu he eh.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Audrey

: Kalau faktor pendukung dalam kegiatan belajar mengajar itu apa sih Bu?

Murni

: Kalau anak-anak ini ya harus apa ya yang pas itu alat peraga ya alat peraganya mungkin yang benar-benar konkret gitu loh. Jadi mereka misalnya kita belajar tentang apa ya angka, ini angka 1 tanda 1 gitu. Konkret ada bendanya jadi mereka benar-benar inget gitu.

Audrey

: Selain itu ada lagi enggak Bu? Selain bendanya?

Murni

: Kadang-kadang apa ya motivasi anak-anak dari rumah kadang-kadang kalau di rumah dimarahin bisa juga di sini kayak Dwi gitu misalnya di rumah ngambek apa-apa, di sekolah ngambek gitu terus mukanya udah merah-merah semua gitu. Itu mendukung semua sih, yang mendukung juga sih gitu motivasi, dukungan dari rumah pengaruh, kalau di rumah suasananya seneng, di sini juga bisa seneng.

Audrey

: Kalau penghambatnya Bu, yang menghambat dalam kegiatan belajar mengajar?

Murni

: Ya kadang itu perbedaan itu loh yang menghambat. Kadang kita mau maju yang ini, yang ini masih harus apa ya masih harus dilatih satu-satu. Sebenarnya kalau lebih bagus itu satu kemampuan satu kelas jadi bisa maju benar, jadi satu kelas bisa sejalan gitu.

Audrey

: Kalau di sini dicampur sih ya Bu?

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



Murni : He eh jadi satu. Satu kelas satu kemampuan itu jadi enak sejalan gitu kan kalau warna-warni kan jadi harus dikejar jadi enggak bisa maksimal.



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Audre : Kalau di Dian Grahita itu ada ini enggak sih Bu, kan kalau di sekolah umum biasanya ada *step* yang harus dicapai dulu gitu kayak kurikulumnya harus dicapai gitu, kalau di Dian Grahita tuh ada enggak sih kurikulum yang harus dicapai supaya anak-anak ini bisa naik kelas gitu ke kelas selanjutnya?

Murni : Kalau kurikulum sih ada cuma kalau dulu memang ada setiap anak itu punya program namanya program individu jadi masing-masing anak itu apa yang mau dicapai misalnya satu hal yang apa yang bisa dia capai tapi sekarang ini kurang diperhatiin jadi cuma mengacu apa ya jadi program yang ada dijalanin.

Audre : Jadi mereka naik, naik aja ya Bu? lanjut, lanjut aja ya Bu?

Murni : Iya lanjut aja. Enggak ada program khusus gitu. Sebelum yang ini sih enak dibuat program satu-satu jadi tiap anak diketahui kemampuannya apa, yang harus dikembangkan apa satu satu satu, tapi sekarang udah *global* gitu aja, sekarang kurang... kurang ck maksimal.

Audre : Kalau di kelas Bu ada simbol-simbol enggak sih Bu yang digunakan kayak taruh jari gitu di depan mulut artinya diam atau ada apa lagi enggak Bu?

Murni : Mungkin yang sering digunakan baik sambil kasih jempol sama tidak jadi kalau anak ini baik baik sama tidak.

Audre : Terus caranya gimana tuh Bu supaya Ibu tanpa ngomong kalau ngacungin jempol itu artinya baik Bu itu mereka tau Bu?

Murni : Paling dengan ekspresi kita juga dengan bicara juga baik ya baik ya

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Audrey : Mau nanya lagi nih Bu kan kalau anak-anak di sekolah normal biasanya dimasukan ke sekolah itu untuk apa ya.. untuk pendidikan edukatifnya biar pintar gitu Bu. Kalau anak-anak tunagrahita itu sebenarnya masuk sekolah itu tujuannya untuk apa sih Bu?

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hani Cipta Dilindungi Undang-Undang

Marni

: Kalau yang tujuan utama sebenarnya untuk kemandirian. Yang pertama itu untuk mengurus dirinya sendiri, yang paling sederhana mungkin pakai baju, pakai sepatu seperti itu sih, mengurus dirinya sendiri dari cuci tangan, semuanya itu bisa dikerjakan sendiri harapannya, kan enggak semua anak bisa seperti itu, motorik mereka kan rata-rata kaku jadi harus dibimbing dari kecil biar terlatih, nanti besar bisa mengurus dirinya sendiri. Kalau untuk akademik mungkin apa ya bonus jadi kalau....kalau memang dia mampu bisa dikembangkan, kalau enggak ada yang utama itu motoriknya untuk mengurus diri sendiri.

Audrey

: Terus pengalaman Ibu nih Bu selama mengajar di sini pernah enggak sih kan anak-anak tunagrahita ini kan kayaknya enggak terduga ya Bu kadang-kadang bisa nyubit atau tiba-tiba bisa mukul, itu tuh pernah enggak sih pengalaman Ibu diapain gitu Bu sama murid Ibu?

Murni

: Kalau kebetulan di sini sih memang ada di satu sekolah ini yang begitu, tapi ada yang reflek berbuat seperti itu memang ada eeee tapi sekarang udah keluar, dulu yang di SMP. Ya itu tetep harus diingatkan, memang dia apa ya anaknya aktif gitu loh terus memang agresif nyerang orang itu memang ada, tapi enggak semuanya jadi masih bisa diatasi misalnya yang agresif itu duduknya bisa dipisahkan sendiri, kalau yang agresif itu, anaknya yang lain di sini, dia agak jauh lah diberi jarak biar

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



enggak....enggak menyerang temannya seperti itu sih, agak dipisahkan jadinya gitu.

- Audrey : Kalau Ibu sendiri pernah enggak Bu, Ibu dicubit atau dipukul gitu Bu?
- Murni : Kalau dulu itu yang suka ini jambak rambut, dia jadi kayaknya enggak bisa lihat ada rambut gitu loh jadi liat rambut ada kena angin langsung pengen narik gitu loh, ya siapa aja dia enggak pandang, pokoknya lihat ada rambut, pernah ditarik sering jadi hampir di sini di sekolah ini kalau dekat...deket dia dan kita emang rambutnya agak panjang, agak berkibar pasti ditarik heheheheh iya.
- Audrey : Terus gimana tuh Bu respon Ibu ke anak itu tuh gimana?
- Murni : Paling ya diberitahu “tidak, tidak boleh tidak boleh, sakit, sakit, enggak boleh” jadi misalnya kita kasih contoh nih “coba kamu ditarik sakit enggak?” “sakit” “kita juga ditarik sakit, tidak boleh” jadi dikasih pengertian seperti itu.
- Audrey : Terus kalau di kegiatan belajar mengajar di kelas sendiri Bu, cara Ibu tuh untuk paham gitu, tau kalau anak-anaknya itu belum memahami materi itu kayak gimana sih Bu?
- Murni : Kalau untuk belum memahami materi ya mungkin pendekatan secara pribadi, kan masing-masing anak punya kesulitan sendiri-sendiri jadi kita deketin secara ini. Jadi yang eeee yang dia belum ngerti, yang mananya bagian mana seperti yang kayak Novi misalnya nulis nama yang gimana, dari enam huruf itu huruf apa yang belum bisa, jadi kita... kita lihat dulu apa yang belum bisa, yang belum bisa ya udah langsung diarahkan gimana yang bener gitu.

Audrey
Murni

Audrey
Murni

Audrey

Murni

:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Audrey : Terus Ibu udah ngajar di sini udah lama kan Bu? Itu pernah diputar-putar enggak sih Bu jadi enggak terus-terusan megang kelas 6 gitu Bu?



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Murni : Iya he eh kalau.... Diputar-putar sih kalau seharusnya eee yang bukan seharusnya yang baik memang harusnya diputar paling enggak paling dikit dua tahun sekali baru di-rolling, jangan sampai setahun sekali, itu belum kenal gitu. Kalau menurut saya sih dua tahun sekali. Yang dulu yang sekolah yang awal-awal dulu udah berjalannya bagus udah seperti itu, sekarang ganti....ganti pemimpin, ganti orang, ganti kebijaksanaan jadi agak-agak kurang ini lagi, sebenarnya yang bagus paling enggak dua tahun minimal itu dua tahun jadi kita kenal bener sama anak, bisa mengembangkan gitu loh kalau setahun kan kita baru....baru mau kenal, baru mau anak itu juga baru mau he eh mau belajar, mau baik lah istilahnya udah ganti orang lagi, dari awal lagi kan.

Audrey : Jadi kalau dulu sempet ya Bu diputar-putar seperti itu?

Murni : Pokoknya di....dibikin itu paling tidak dua tahun. Pokoknya semua dari dua tahun dipindah...dipindah kelasnya jadi semua di-rolling, jadi enggak ada yang kayak sekarang itu, kalo sekarang kan yang di TK itu Bu Sri udah delapan tahun, sebenarnya udah enggak bagus kan di situ terus, harusnya kan juga dia juga harus ngerasain yang besar, semua biar semua ngerasain lah. Enggak dia aja yang pengen megang anak kecil, kita juga kadang-kadang kan anak kecil seperti apa sih, walaupun kita juga udah pernah semua sih tau semua sih, tapi kan kalau ke sana lagi alangkah baiknya kalau di-rolling lagi.

Murni

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Audrey : Sebenarnya ada bedanya enggak sih Bu anak-anak yang masih apa ya TK ke SD ke SMP ke SMA tuh ada bedanya enggak sih Bu anak-anak ini sendiri?

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Murni : Mungkin kalau dari kemandirian agak beda ya dari yang TK kan baru awal sekolah ya, masih perlu dibimbing, ya masih perlu. Kalau yang kecil kayaknya masih aktifnya masih lebih aktif gitu loh. Kalau ke sini-sini kan udah gede-gede kan yang dulunya kecil aktif, gede pun bisa....bisa tenang nih seperti Vincent yang di kelas Bu Tuti, dulu bener-bener enggak bisa diam dia itu, asal pintu kebuka langsung hilang, bablas ke jalanan, enggak bisa lihat pintu kebuka, tapi dengan berjalannya waktu bisa agak-agak reda sih. Mungkin makin besar makin...makin apa ya makin bisa diarahkan gitu.

Audrey : Terus kalau di dalam kelas tuh Bu kita kalau memuji ada kasih *reward-reward* gitu enggak sih Bu kayak hadiah-hadiah kecil gitu Bu?

Murni : Sebenarnya lebih bagus seperti itu ya untuk menguatkan, tapi kalau di sini kan istilahnya anaknya kan pencernaannya ini enggak bagus, memang enggak semua makanan juga bisa mereka terima kan, paling ya jadi pujian. Kalau dulu diterapkan cap...cap gitu dulu minta kayaknya lebih bagus cuma kalau keseringan juga kayaknya udah enggak mempan, ganti-ganti makanan, cuma kalau makanan kan akhirnya enggak boleh lagi jadi mandeg lagi. Entar nanti di....dicobakan lagi cap atau apa

Audrey : Kalau dikasih *reward* gitu pengaruh enggak sih Bu ke teman-temannya, temannya jadi mau ikut gitu jawab?

Murni : Kalau ke temen kayaknya kurang ya, kalau ke sendiri sih sebenarnya. Kalau ke teman cuma paling iri, sekedar kamu dapet aku enggak gitu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



doang, kalau untuk aku ikut gitu kayaknya belum nyampe gitu loh mungkin.

Audrey : Kan dari pengamatan aku kemarin-kemarin banyak banget anak yang sering mogok ya Bu ya, tiba-tiba mogok atau pagi-pagi baru dateng udah mogok. Itu tuh biasa apa sih yang Ibu lakuin supaya anak itu tuh mau gitu Bu masuk kelas mau belajar?

Murni : Kalau yang mogok mungkin kalau yang dari rumah, ya mungkin ya harus kerja sama dari orang tua ya, harus di...di....apa ya diajak kerja sama “gimana kok bisa mogok?” maksudnya kalau ini ya eeeee dibikin suasananya menarik biar dia di sekolah juga enggak mogok. Kalau yang mogok, kan misalnya di sekolah ini Nichelle, Nichelle kan asal apa dipuji “kamu baik” bisa ngerti sih bisa paham bisa nurut lagi.

Audrey : Nichelle kalau aku perhatiin suka mood-moodan ya Bu ya? Kadang mau sama orang ini terus besoknya enggak mau lagi?

Murni : Kalau dia memang apa sih kayak haus perhatian, haus kasih sayang, jadi kayak seperti itu. Jadi ya memang, memang kalau dia khusus heheheheheh. Spesial ya ce ya? Telurnya dua ya ce? Begitu tuh ce.

Audrey : Ini Bu anak-anak ini kan lafalnya kadang-kadang memang kurang baik ya Bu dibandingin anak-anak normal. Ada enggak sih pengalaman Ibu tuh ketika berinteraksi sama mereka, Ibu bingung ini anak ngomong apa tapi kan Ibu mau enggak mau harus respon kan Bu?

Murni : He eh iya. Ada ini aja nih si Novi nih kalau ngomongnya aja kan kadang-kadang “apaan sih Pi?” masih mikir gitu, apa kalau kita enggak jelas suruh ulang lagi aja, suruh ulang lagi sampai kita ngerti. Dia aja kadang kalau dua kali tiga kali udah enggak mau apaan udah enggak mau udah ganti

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Audrey :
Murni :
Audrey :
Murni :
Audrey :
Murni :

cerita tapi kalau pelan-pelan bilang bisa sih bisa tiga kali gitu masih mau sih, masih mau ngomong lagi.

: Jadi diulang lagi ya Bu?

: Iya diulang lagi apa setelah pelan-pelan, suruh pelan-pelan maunya apa.

: Kalau di sekolah gini kan anak-anak ini kayak tadi yang aku bilang kayak kurang eee jadi enggak bisa diprediksi gitu kan Bu itu kayak kesadaran Ibu juga ada batasnya gitu Bu, kadang-kadang kalau kelewat batas sabarnya Ibu pernah enggak sih Bu reflek yang jower, mukul, bukan mukul beneran gitu Bu?

: Kalau.....kalau sabar memang ada ya, tapi enggak kalau untuk mukul itu enggak, paling bentak, kadang-kadang ada paling sentil ya enggak sampai karena kita.....kalau saya nganggepnya udah kayak anak sendiri gitu loh Kak jadi kalau dibentak, ini aja kalau dibentak gitu udah ngerti kok.

: Berarti nada kita udah berubah aja dia langsung paham ya Bu?

: He eh.

: Kalau misalnya ini Bu untuk orang-orang yang awam dalam berkomunikasi sama anak-anak ini, Ibu tuh ada saran enggak sih Bu apa sih yang perlu diperhatikan pertama kali gitu Bu kalau mau mulai komunikasi sama anak-anak seperti ini?

: Eeeee apa ya? Masuk dulu ke anaknya kali ya kalau untuk memulai langsung ngomong kan susah jadi kita deketin dulu paling di....kalau bisa ngomong masih bisa langsung diajak ngobrol “siapa namanya?”, kalau belum paling yang penting pendekatan dulu “siapa namanya?” terus ini apa lah sederhana-sederhana.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Audrey : Kalau anak-anak seperti Dwi gimana Bu? Kan kalau dia kan secara verbal emang enggak keluar gitu suaranya Bu, itu boleh enggak sih Bu kalau langsung dipegang gitu Bu sama orang lain yang belum dia kenal?

Murni : Ga papa sih sebenarnya buat sosialisasi dia, bagus juga sih. Dia kayaknya sama siapa aja juga, dia malah saya bilang kurang bagus, kalau....kalau dia itu malah enggak kenal siapa-siapa jadi sama siapa aja malah lengket. Harusnya kan malah enggak bagus kan, harusnya mengenali orang sekitarnya, takutnya kan kalau dibawa orang gitu kan. Kalau dia memang sama siapa aja sama aja. Hehehehehe. Bisa terima.

Audrey : Kalau kontak mata itu penting enggak sih Bu untuk berkomunikasi sama anak seperti ini?

Murni : Sangat penting Kak kalau harus....harus ngelihat kita biar...biar kalau kayak dimarahi gitu aja kan kalau dia enggak ngelihat reaksi muka kita enggak ngerti kalau yang begini masih semau-mau sendiri.

Audrey : Terus kalau misalnya saran Ibu nih buat orang-orang yang apa ya...kayak tadi Bu kan awalnya untuk komunikasinya, kan tadi untuk memulai komunikasi itu harus kenal dulu sama anaknya, tapi ketika kita berkomunikasi tuh harus gimana sih Bu supaya komunikasinya bisa berjalan efektif gitu Bu?

Murni : Eeeeeee mungkin mesti lihat itunya juga ya usianya juga, terus lihat dari apa ya kalau belum kenal bener, kemampuan bicaranya juga enggak semua anak itu bisa bicara kan jadi mungkin memang yang utama ya mengenal dulu baru kalau dari mengenal kan tau dia bisa bicara enggak, kalau yang mampu bicara bisa diajak langsung diajak komunikasi, kalau yang enggak mampu ya paling kayak Dwi ini apa ya susah kalau Dwi ya, mau diapain

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Andre :

Murni :

Audrey :

Murni :

Audrey :

Dwi, paling diajak jalan ya Wi ya, jalan-jalan, gambar ya Wi ya, Ueeee melotot, diomongin melotot. Dwi hehehehehehh. Yang utama diterima aja dipenuhi, diterima karena anak-anak ini mengerti kok kalau kita mau menerima apa kita jaga jarak itu mereka tau. Perasa, kan dia perasaannya lebih ini lebih, kalau ditolak gitu dia akan mengerti. Yang pertama kita mau terima dia apa adanya gitu.

: Kan Ibu pertama kali bilang pas lihat tetangga Ibu, Ibu bilang dia aneh gitu Bu. Itu kan Ibu belum berinteraksi bener-bener kan Bu. Setelah berjalannya waktu nih Bu, Ibu udah berinteraksi gitu Bu belajar mengajar tuh udah bertahun-tahun gitu Bu, berubah enggak sih pandangan Ibu ke mereka gitu Bu?

: Sangat berubah kalau dulu itu di pikiran kita itu apa ya jelek aja jadi apa ya setidaknya penyakit jiwa gila lah kayak gitu heheheheheheh. Kalo sekarang enggak, jadi pandangan saya memang ini apa ya kelainan, memang ini anak berkebutuhan khusus gitu jadi butuh perhatian. Kalau dulu itu kan pandangannya yang negatif, kalau sekarang malah kembali ya ke...jadi apa ya kebutuhan khusus memang kita perlu bantu gitu. Kalau dulu kan ih kok gitu sih gitu kan makanya kita jaga jarak kita jauhin jadi kayak bertolak belakang gitu kalau dulu.

: Sekarang lebih positif ya Bu ya?

: He eh.

: Balik lagi nih Bu kalau misalnya kayak Novi Nichelle gitu Bu enggak mau dengerin apa kata Ibu, kayak Ibu suruh apa itu Ibu gimana?

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Murni : Sebenarnya kalau ditegesin mau sih dia cuma karena lagi santai aja jadi gini. Dia kalau ditegasin ngerti kok. Dia ini memang berdua ini suka ngeledekin tapi kalau kita udah tegas ikut dia.

Audrey : Kalau di setiap kelas cara belajarnya sama kan ya Bu? Kan anaknya beda-beda berarti *personal* gitu ya Bu? Jadi setiap siswa dibedain gitu Bu?

Murni : He eh. Dibedainnya sesuai kebutuhan mereka kan, kebutuhan apa yang utama buat mereka.

Audrey : Oh he eh he eh. Ini kalau duduk diatur enggak sih Bu anak-anaknya? Anak yang misalnya lebih nangkep gitu duduknya di depan? Kalau kemarin kan di kelas Pak Seno duduknya begitu kan Bu, jadi yang bisa duduk di depan yang kurang respon di belakang?

Murni : Kalau ini mata. Rata-rata kalau ini mata matanya juga bermasalah. Ini juga sebenarnya bermasalah cuma enggak pakai kacamata jadi emang di depannya karena mata.

Audrey : Kayaknya banyak ya Bu anak-anak ini bermasalah matanya?

Murni : Hampir semua, sebagian besar mata, makanya kan mereka kalau apa baca harus deket kan karena memang hampir semua ya tapi itu pada enggak pakai kacamata. Kayak ini juga enggak pakai padahal juga bermasalah.

Audrey : Padahal sebenarnya butuh ya Bu?

Murni : Butuh. Yenny tuh juga kelihatannya bagus butuh.

Audrey : Itu dikomunikasiin enggak sih Bu ke orang tua kayak anaknya tuh butuh gitu Bu?

Murni : Kita kan memang ada evaluasi setiap enam bulan sekali. Setiap enam bulan sekali ambil rapor pasti kita bilangin sama orang tua jadi kemajuannya apa.



Audrey : Oke deh Bu kayaknya cukup dulu deh hari ini. Nanti paling kalau aku ada butuh tanya-tanya lagi, aku bakal nanya lagi Bu.

Murni : Oh oke.

Audrey : Makasih ya Bu.

Murni : Iya sama-sama Kak.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Hasil Wawancara Ibu Mini

- Audre : Kita mulai dari perkenalan dulu kali ya Bu.
- Sumin : Iya. Nama saya Ibu Maria Magdalena Sumini biasa dipanggil Ibu Mini. Saya usia? Usia sudah tua heheheheh sudah 43 tahun. Itu aja.
- Audre : Kalau boleh tau sebelum Ibu mengajar di sini, pendidikan Ibu apa ya Bu?
- Sumin : Saya awalnya dari SPG kemudian melanjutkan di SGPLB Sekolah Guru Pendidikan Luar Biasa 2 tahun, kemudian abis itu saya mengajar berapa ya. Selama mengajar 8 tahun itu saya terus melanjutkan studi lagi ngambil PLB Pendidikan Luar Biasa di UNJ.
- Audre : Di SGPLB sendiri itu Ibu ngambil PLB-C?
- Sumin : Iya C.
- Audre : Di sana ada diajarin apa aja sih Bu?
- Sumin : Awalnya memang dasar-dasar pendidikan luar biasa. Ada ortopedagogik. Anak tunarungu, tunanetra, semua diajarkan di situ dasar-dasarnya. Kemudian begitu semester kedua kita udah langsung ke yang menjurus jadi kalau saya ambil C ya C nya yang diperdalam tunagrahitanya.
- Audre : Kenapa sih Ibu lebih milih jadi guru pendidikan luar biasa dibandingkan sekolah normal yang isi anaknya normal?
- Sumin : Awalnya memang saya, jadi begini kalau saya hanya dari SPG lalu ngambil PGSD, itu saingannya banyak, lapangan kerja kan juga memang banyak tapi saingannya juga banyak, peminatnya juga banyak. Nah kalau saya ngambil di SGPLB, SLB itu memang enggak terlalu banyak, tapi peminatnya juga sedikit. Ya lapangan kerja peluangnya lebih banyak gitu, lebih besar lah.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie





- Audrey : Ada pengalaman enggak sih Bu sebelum Ibu memulai pendidikan dengan anak tunagrahita?
- Sumin : Enggak sih. Di lingkungan, di saudara juga enggak ada anak tunagrahita, tapi cuman mungkin panggilan jiwa juga ya. Heheheheh.
- Audrey : Menurut Ibu anak tunagrahita seperti apa sih Bu sebelum Ibu berinteraksi dengan mereka?
- Sumin : Hmm ketika masih sekolah gitu ya. Saya taunya hanya berdasarkan teori aja ya bahwa anak tunagrahita itu anak yang dengan intelegensi di bawah rata-rata, lalu memiliki eeee ada yang punya kecenderungan apa namanya, ya periang terus suka bergaul, ramah gitu kemudian mereka lebih apa ya lebih taat kepada gurunya dibandingkan dengan orang tuanya, lebih mudah diajarkan oleh guru dibandingkan dengan orang tuanya.
- Audrey : Itu kenapa Bu anak tunagrahita lebih mudah diajarkan oleh guru dibandingkan dengan orang tuanya?
- Sumin : Mereka lebih ini ya lebih taat ya lebih nurut lah kalau diajarkan guru. Kalau misalnya kayak anak-anak ini kan yang dibutuhkan hanya kemandirian untuk kegiatan sehari-harinya. Sebenarnya itu aja sih yang mereka perlukan. Untuk *daily living*.
- Audrey : Jadi yang penting mandiri ya Bu?
- Sumin : Calistung penting, tapi di samping itu juga untuk mengurus dirinya itu lebih penting lagi supaya tidak tergantung dengan orang dewasa ataupun keluarganya.
- Audrey : Ibu sendiri sudah bekerja di Dian Grahita sejak kapan Bu?
- Sumin : Sejak tahun sembilan...sembilan tiga mulainya ya, tapi pakai gedung pindah di sini nih 94.



- Audrey : Sebelumnya itu di Grogol ya Bu?
- Sumin : Iya Grogol, di empang itu.
- Audrey : 93 berarti masih di gedung lama ya Bu?
- Sumin : Ya itu masih di Grogol masih gabung dengan Bakti Luhur kemudian 94, Oktober kalau enggak salah September atau Oktober sudah berpisah. He eh. Saya memilih ikut yang di sini. Jadi Yayasannya satu Bakti Luhur terus tapi nama sekolahnya Dian Grahita gitu. Begitu di sini punya gedung, disuruh pilih guru-guru, ikut yang Bakti Luhur apa ikut Dian Grahita. Kami memilih yang di sini.
- Audrey : Gimana sih pengalaman Ibu ketika pertama kali berkomunikasi dengan anak tunagrahita?
- Sumin : Ya awalnya kita mengamati dulu lihat anaknya. Lalu kita sapa “Halo namanya siapa ini?” terus eeee kita apa ya pancing dulu mereka lalu kita tanya, kita perkenalan lah jadi supaya kita tau lebih akrab, kita ajak bernyanyi.
- Audrey : Kalau untuk komunikasi sehari-harinya Bu di dalam kelas supaya anak tertarik?
- Sumin : Kalau sebelum belajar kita menanyakan dulu kabarnya jadi apalagi kalau hari Senin, kita bertanya dulu kemarin pergi ke mana lalu dengan siapa, ngapain. Nanti kan otomatis anak-anak bercerita dengan meskipun dengan dipancing pertanyaan-pertanyaan. Nah nanti masuk ke materi begitu.
- Audrey : Kalau boleh tau Ibu pernah mengajar kelas berapa aja ya Bu karena saya dengar dulu itu guru di Dian Grahita diputar setiap tahun?
- Sumin : Iya. Tapi waktu tahun awal 94 saya, kalau dulu bukan TK ya, tapi kelas persiapan 1, kelas persiapan 2, kelas persiapan 3 lalu dasar 1, 2, 3, sampai



6. Nah awal itu saya dari persiapan 1. Jadi satu kelompok ini, satu kelas ini kelompoknya Hari, saya dari persiapan 1 sampai kelas dasar 4, saya dikasih anak itu terus. Jadi saya ngikutin terus. Nah jadi selama 6 tahun itu saya enggak ganti-ganti murid. Muridnya ituuuu aja dari persiapan 1 sampai kelas 4 itu terus. Nah baru kelas dasar 5 itu ganti murid.

Audrey : Tapi pernah enggak Bu diputar gitu jadi tahun ini Ibu ngajar SMA, tahun depan bisa ngajar SD, terus tahun depannya lagi berubah lagi?

Sumini : Oh itu pernah. Saya pernah dari kelompok SD sekian tahun gitu ya terus dikasih ke kelompok SMP, SMP. SMP sampai kelas 9 ujian, saya diturunkan lagi ke kelas 3 SD, naik lagi ke SMP, kelas 8 kalau enggak salah, turun lagi kelas 4, naik lagi ke ini ke kelas 10, 11, 12. Waktu itu kelas 12 sampai dua kali berturut-turut jadi persiapan ujian. Terus kasih kelas 11.

Audrey : Ada perbedaan enggak sih Bu antara SD, SMP, SMA dalam hal berkomunikasi di kelas?

Sumini : Ada sih ada. Jadi anak-anak yang tingkat rendah, SD ke bawah itu kan harus dengan bahasa yang memang benar-benar sederhana gitu. Untuk anak-anak yang lebih besar juga dengan bahasa yang sederhana, tapi mereka bisa langsung ngerti gitu.

Audrey : Kalau di SMA kan mungkin mereka udah bisa merespon ya Bu. Kan Ibu pernah mengajar di kelas kecil nih Bu. Gimana sih cara Ibu saat menghadapi anak yang SD gitu Bu misalnya?

Sumini : Kalau bertiga itu ya untuk perilakunya ya, ya kita bisa tega enggak tega. Mungkin dengan suara keras, kita kasih perlakuan yang mungkin supaya anak enggak melakukan lagi.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Audrey : Kalau boleh tau nih Bu suka dukanya selama mengajar anak tunagrahita apa aja sih Bu?

©

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Sumin : Sukanya ya kita juga selain kita juga pelayanan, melayani mereka yang mungkin di rumah mungkin bisa dicuekin terus di masyarakat juga mereka kan memang enggak pernah keluar-keluar ya. Di sini kita memberikan perhatian gitu.

Audrey : Jadi kepedulian Ibu terhadap mereka membuat Ibu merasa senang ya?

Sumin : Iya apalagi kalau kita bisa membawa anak-anak itu keluar dari lingkup sekolah, misalnya kita ajak mereka ke supermarket, naik busway Transjakarta, naik kereta. Jadi kan anak-anak tau, merasakan, kan mereka enggak pernah merasakan itu kan. Saya sendiri ya secara pribadi ya itu bangga gitu ya, senang membuka atau memberikan pengalaman kepada anak tentang dunia luar, selain itu juga membuat orang di luar sana juga tau oh anak seperti ini ternyata tidak disembunyikan, ternyata bisa sekolah, bisa ya bergaul, bisa ya tau sopan santun begitu.

Audrey : Sering ada kegiatan di luar begitu ya Bu?

Sumin : Beberapa tahun terakhir ini enggak ada. Dulu, kalau dulu program itu, program setiap jenjang misalnya SD, nih koordinator SD punya program ini bersama guru-guru punya misalnya setiap bulan mengadakan kegiatan ke luar entah, itu juga disesuaikan dengan pelajaran misalnya bina diri, mengenal fasilitas umum. Anak diajak ke luar, fasilitas umum itu apa saja, misalnya bis, kereta, puskesmas, lalu eee sekolah, kemudian supermarket. Nah itu anak-anak melihat langsung oh ini loh fasilitas umum itu apa.

Audrey : Kalau misalnya materi kayak gitu kan keluar Bu misalnya naik Busway. Anak-anak kan naik ke busnya, itu ada masyarakat yang interaksi enggak?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Sumini :

Kalau waktu itu ada beberapa kali ya. Kita memang ngajuin surat ke kantornya jadi satu bis situ benar-benar hanya kita waktu itu. Itu pernah. Waktu itu sampai Al-Azhar sana. Waktu itu kan di sini belum ada, jadi kita naiknya di Kota. Dari Kota ke Blok M. Nah semenjak yang di sini, kita pernah juga bawa anak ke Ragunan dengan naik Transjakarta dua kali. Waktu itu saya sama Bu Astatu bawa anak-anak yang SMP itu ke Ragunan dan itu bersamaan dengan masyarakat umum. Jadi ada yang kasih tempat duduk, ada yang menayai anak itu sendiri gitu, ada juga yang menanya ke guru. Dengan seperti itu kan berarti kita sudah membuka mata masyarakat umum juga gitu loh bahwa ini loh ada anak seperti ini, anda patut bersyukur.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Audrey :

Kan kalau tadi Ibu bilang anak-anak ini butuh kemandirian mereka, selain itu ada lagi enggak sih Bu yang harus dicapai?

Sumini :

Ya kalau anak-anak yang bicaranya kurang jelas ya kita ulang “eh coba pelan-pelan” gitu, sedikit demi sedikit juga kita perbaiki gitu supaya anak juga terbiasa dengan pengucapan yang jelas karena kan mereka tidak hanya berkomunikasi dengan kita saja, tetapi juga dengan saudaranya, dengan masyarakat gitu.

Audrey :

Kalau tujuan dari pendidikan di SLB itu apa sih Bu? Kan kalau di sekolah umum biasanya untuk jadi pintar.

Sumini :

Kalau program khususnya untuk tunagrahita itu kan memang untuk memandirikan anak. Membantu anak untuk lebih mandiri, bertanggung jawab terhadap diri sendiri.

Audrey :

Cara Ibu berkomunikasi seperti apa sih Bu agar anak mengerti gitu apa yang Ibu sampaikan misalnya ketika Ibu memberikan perintah?

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Sumini : Ya seperti itu tadi kalau anak kecil kan memang ada yang belum paham bahasa, ada yang enggak ngerti perintah. Ya seperti itu jadi diulang beberapa kali enggak ngerti, kita bawa “ambil buku” sambil kita tunjukkan bendanya.

Andre : Kembali lagi nih Bu, ketika Ibu S1 ada diajarkan metode-metode dalam berkomunikasi dengan anak tunagrahita supaya komunikasi berjalan dengan baik?

Sumini : Enggak ada sih ya.

Andre : Kalau untuk metode pembelajarannya Bu?

Sumini : Kalau untuk tunagrahita itu ya ini ya lebih konkret. Misalnya ya kita seperti sekolah normal juga kayak misalnya mau belajar tentang tumbuhan, anak kita bawa ke luar atau kalau misalnya cuaca tidak mendukung, kita bawa tumbuhannya, kita tunjukkan bagian-bagiannya atau apanya. Kalau misalnya tentang manusia bisa dengan diri sendiri, dengan gambar, atau tiruan gitu.

Audrey : Tadi Ibu kan ada menyebutkan tentang ortopedagogik. Ada enggak sih Bu metode lain yang Ibu terapkan?

Sumini : Apa ya metodenya ya. Ya itu tadi dengan belajar langsung, baik dengan tiruan benda atau dengan misalnya cuaca ya kita langsung jadi anak merasakan, anak melihat.

Audrey : Dari pengamatan saya selama beberapa hari ini nih Bu, di setiap kelas itu kemampuan anaknya kan beda-beda ya Bu, ada yang udah lancar membaca, ada yang masih perlu dibimbing. Kalau berdasarkan pengalaman Ibu, apa sih yang Ibu lakukan supaya semua anak mendapat kesempatan yang sama ketika belajar?

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Andre
Sumini
Sumini

Audrey
Sumini

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Sumini :

Dengan itu mengajarkan berulang-ulang sampai mereka tau. Kayak misalnya ini berita. Mengajarkan berita supaya mereka paham isi berita. Kan dengan 5, 6 kata bantu ya. Apa, siapa, mengapa, di mana itu. Nah kalau untuk anak ini 4 aja. Hanya untuk apa sih yang diberitakan itu apa, siapa yang diberitakan, di mana terjadinya itu seperti itu. Itu sudah dari awal masuk. Jadi saya suruh baca. Pertama mendengarkan, seperti tadi itu baca sudah beberapa kali. Itu pun masih belum lancar, yang lancar hanya Harfian saja karena emang dia yang bacanya sudah lancar.

Audre :

Oh iya Bu kembali ke yang tadi nih. Kan Ibu bilang sukanya itu ketika membuka mata masyarakat tentang anak tunagrahita, kalau dukanya Bu?

Sumini :

Dukanya?

Audre :

Iya.

Sumini :

Iya sedihnya itu ada beberapa orang tua yang menyekolahkan anaknya cuma untuk dititipkan. Makanya kalau libur lama itu, orang tua bisa sedih. Karena mereka harus ngurusin 24 jam kali sekian kan. Kalau sekolah kan hanya pagi sampai sore sampai pagi lagi. Ya itu sedihnya kalau orang tua masih punya anggapan bahwa hanya titip begitu loh.

Audre :

Kalau kejadian di kelas Bu?

Sumini :

Ya dukanya itu kalau anak yang satu dengan yang lain misalnya sampai menyakiti yang satunya, sedangkan itu kan namanya anak-anak, orang tua enggak terima. Itu yang membuat kita rasanya nih ini orang tuanya enggak mengerti banget bahwa anak seperti ini nih, kita juga jagainnya udah bener-bener gitu. Pernah saya dulu ketika megang kelas persiapan 2 dulu, lagi mengajar keterampilan menggunting, menggunting kertas kan. Tiba-tiba murid saya dari belakang motong rambut saya sampai rambutnya

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



tinggal sedikit akhirnya saya potong rambut sampai cepak banget supaya enggak kelihatan jentir gitu.

- Audrey : Saat itu respon Ibu seperti apa tuh Bu?
- Suminda : Ya apa, pada saat itu sih cuma kaget saja terus udah gunting langsung saya ambil, saya diriin, “enggak boleh seperti ini” kasih pengertian “ini bukan untuk menggunting rambut Ibu Guru, gunting rambut di salon, ini untuk menggunting kertas” gitu.
- Audrey : Jadi cara mengkomunikasikannya seperti apa Bu supaya anak ini paham enggak boleh gitu?
- Suminda : Iya dengan pelan-pelan.
- Audrey : Kalau dengan nada tinggi atau rendah itu mereka paham enggak sih Bu? Kalau misalnya kita marah nada kita tinggi.
- Suminda : Paham. Jadi kita pakai nada tinggi lalu kita diriin gitu. Anak ini ngerti kalau kita marah.
- Audrey : Kalau Ibu menggunakan nada seperti itu, respon yang diberikan anak itu akan sesuai dengan harapan Ibu enggak?
- Suminda : Iya ada yang dengan begitu menyadari kesalahannya, ada yang langsung nangis, nunduk, langsung terdiam gitu.
- Audrey : Kalau dalam kegiatan belajar mengajar nih Bu, cara Ibu supaya tau kalau anak-anak ini sudah paham gimana Bu?
- Suminda : Dengan tanya jawab. Dengan memancing mereka sudah paham belum. Kita tanya misalnya kayak matematika ini, udah berulang kali kan penjumlahan menyimpan pengurangan meminjam berulang kali, tapi masih aja lupa ngitungnya. Ya kita ulang lagi, kita ulang lagi. Nah kalau yang udah bisa maju, kita kasih soal mereka udah bisa begitu.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Audrey : Jadi kalau siswanya tidak paham, Ibu akan mengulang terus ya Bu?

Sumin : Iya mengulang terus, setidaknya sampai mereka tau dan hanya dengan kata gitu mereka ngerti gitu bisa.

Audrey : Setelah Ibu kan berinteraksi sekian lama dengan anak-anak tunagrahita. Kan awalnya makna mereka bagi Ibu kan berdasarkan teori, anak-anak dengan intelegensi di bawah normal kan. Sekarang Ibu melihat mereka seperti apa?

Sumin : Ya memang mereka intelegensinya di bawah rata-rata, rendah lah ya bisa dikatakan. Kalau anak di sini bisa dikatakan eeee anak tunagrahita sedang karena kalau yang ringan kan mereka masih misalnya baca lancar cuma untuk pemahaman saja. Anak-anak ini, mereka sedang ke bawah jadi ya kita latih, latih, dan latih.

Audrey : Kan setiap anak-anak beda kan Bu, itu mempengaruhi cara Ibu berkomunikasi enggak Bu?

Sumin : Berbeda ya karena kalau kita menjelaskan materi, memang pertamanya saya jelaskan eeee secara keseluruhan gitu ya, sama, tetapi dengan perbedaan mereka nantinya ada bimbingan individu. Ini loh ini maksudnya ini, ini maksudnya ini. Dalam pengerjaan soal pun ada pembedaan. Kalau yang tiga ini kan di golongan C, kalo Leon dan Jojo itu C1. Jadi mereka itu harus dibimbing, diarahkan gitu.

Audrey : Golongan C1 itu seperti apa ya Bu?

Sumin : Kalau menurut teori sih sedang, tapi kalau di sini secara prakteknya sebenarnya sedang ke bawah, ke berat.

Audrey : Kalau bagi orang awam, secara kasat mata itu bisa terlihat enggak sih Bu anak tunagrahita itu?



Sumini :

Dari komunikasi, mereka udah menunjukkan. Misalnya kita belum ajak komunikasi, kalau anak sedang kita bisa lihat juga dengan caranya dari mereka bersikap, bertingkah laku. Apalagi kalau anak *down syndrome*, dari *face*-nya sudah jelas.

Andre :

Selain *down syndrome*, apa lagi sih Bu yang masuk ke dalam kriteria anak tunagrahita?

Sumini :

Anak hiper. Hiper yang kemampuan intelegensinya rendah juga ya.

Andre :

Oh jadi intelegensi di bawah rata-rata itu sudah pasti masuk tunagrahita ya Bu?

Sumini :

Iya masuk tunagrahita.

Andre :

Ini Bu balik lagi ke yang tadi, anak tunagrahita itu sadar enggak sih Bu saat dimarahi atau dipuji?

Sumini :

Sadar, Kalau kita puji mereka akan senang kan. Misalnya oh mereka misalnya bisa mengerjakan satu soal dia bisa gitu ya “wah pintar tepuk tangan buat Hari” misalnya. Dia pasti “Ya Hari pintar” dia akan bangga begitu, tapi kalau kita marahin ya juga tau.

Andre :

Anak-anak ini kan biasanya ketika dimarahi suka gebuk diri sendiri ya Bu seperti misalnya tadi Jojo. Itu biasa respon Ibu seperti apa biasanya?

Sumini :

Sabar aja heheheheheh. Dengan suara keras gitu atau kalau enggak sebenarnya ancaman itu enggak boleh, tapi kan kalo seperti itu susah, ancamannya cuma apa namanya dicoret ya, gitu doang dia udah langsung nangis “jangan Bu, jangan Bu” gitu cuma dengan namanya coret ya. Kalau waktu belum rekreasi itu, ancamannya gini “enggak usah ikut ke Taman Safari”, dia udah langsung “iya Bu iya” makanya dia kan kemarin-kemarin enggak mau, papanya khawatir enggak usah ikut deh enggak ada yang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Andre Sumirna
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Andre Sumirna
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Andre Sumirna
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Andre Sumirna
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Andre Sumirna
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

dampingi, saya bilang “udah biarin aja Pak sama saya asal di rumah juga ditanamkan suruh turut sama Guru”. Iya akhirnya bener berjalannya waktu terus dia seperti itu, “enggak usah ikut ke Taman Safari kalau enggak mau nurut” itu ya terakhirnya nurut.

Andre : Kalau kendala-kendala atau hambatan-hambatan selama mendidik anak-anak ini apa aja sih Bu?

Sumirna : Kendalanya apa ya? Ya ini kalau di kelas ini ya terutama kita baru mau kasih materi, satu izin ke kamar mandi, lama, entar yang satu balik, yang satunya jalan-jalan. Kita baru mau ini, satunya “Bu mau pipis” gitu jadi enggak enggak ini enggak nambah-nambah gitu. Setiap kali mau ini, yang satu kemana yang satu kemana yang satu kemana apalagi Leon. Leon tiap kali kan turun dari lantai 4 dia ke TU. Saya cari kan setiap lantai, saya cari kamar mandi, saya cari ruangan-ruangan saya cari enggak ada, sambil naik juga saya ini kalau sehari 3 kali aja udah malemnya kaki saya udah lemes. Untung yang 4 ini kalau saya tinggal nyariin dia enggak kemana-mana gitu. Kalau ngajar kelas kecil tinggal yang 1 yang lain kemana yang lain kemana.

Andre : Makanya kalau kelas kecil gurunya dua ya Bu?

Sumirna : Iya untuk yang ngejaga satu,yang nyari satu.

Andre : Selain itu Bu ada lagi enggak sih Bu hambatannya?

Sumirna : Ya selain kabur-kaburan itu yang membuat waktu habis untuk nyariin ya mogok.

Andre : Ibu ada pengalaman enggak menghadapi anak yang mogok?

Sumirna : Ya kalau mogok harus kita bujuk dulu. Kalau udah enggak bisa dibujuk ya udah cuekin, kita tinggalin gitu. Sementara ditinggalin, tapi kita juga

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



sambil awasin supaya anaknya enggak kemana-mana. Kalau ada orang di sekitar ya kita titipin, kalau enggak ada ya sambil kita lihat-lihat gitu.

Audrey : Biasanya interaksi antara guru sama siswa dalam kegiatan belajar mengajar seperti apa sih Bu?

Suminda : Hanya dengan tanya jawab sih ya karena mereka ini kan memang kurang ide ya, kurang inisiatif untuk tanya, kurang inisiatif untuk bertanya, untuk mengemukakan ide itu enggak ada. Jadi kita harus membimbing kayak misalnya menceritakan kembali misalnya menceritakan kembali bacaan yang udah dibaca. Itu juga harus dengan ini, kalau mereka menceritakan sendiri enggak..enggak bisa jadi harus dipancing dengan pertanyaan.

Audrey : Kalau mereka enggak jawab gimana Bu?

Suminda : Ya jawab sendiri, ya kita bimbing untuk menjawab kayak tadi “Siapa yang hanyut?” karena udah beberapa kali mereka tau gitu.

Audrey : Itu Ibu bisa tau enggak ya Bu anak itu enggak menjawab pertanyaan karena mereka enggak paham atau kan ada tipe anak tuh Bu yang seperti di kelas 6 si Novita, dia sebenarnya tau jawabannya tapi pura-pura salah jawab?

Suminda : Kalau anak seperti Novita itu memang agak sulit.

Audrey : Sulit gimana Bu?

Suminda : Apa ya dengan dibimbing dengan dipancing. Misalnya “siapa yang yang hanyut?” Dia sebenarnya bisa tapi enggak mau jawab. “Siapa ya? Naz....wir” nah kita kasih pancingan gitu. Kalau kita kasih pancingan ternyata dia bisa ini oh berarti paling tidak tau gitu.

Audrey

Suminda

Audrey

Suminda

Audrey

Suminda

Audrey

Suminda

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Audrey : Kalau di Dian Grahita ini ada *step* yang harus dicapai enggak ya Bu untuk naik kelas? Kalau di sekolah-sekolah umum kan harus mencapai ini dulu baru bisa naik kelas.



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Sumin : Kalau di sini anak bisa enggak bisa naik kelas. Naik kelas bisa enggak bisa dan ketika mereka evaluasi ulangan akhir gitu. Soal itu sama dengan soal yang mau buat ulangan kita bawakan pulang atau kita bahas, kita bahas bareng diisi, anak-anak isi. Kalau enggak dengan tanya jawab. Nah nanti di rumah coba kerjakan, besok ulangan, baca, bisa.

Audrey : Tadi kan Ibu udah menjelaskan tentang hambatan, kalau faktor pendukung dalam kegiatan belajar mengajar itu apa ya Bu?

Sumin : Apa ya? Ini ya apa ya, perasaan anak. Kalau anak datang ke sekolah udah dengan muka cemberut, oh berarti ini ada sedikit masalah nih kita harus cari tau dulu itu kenapa, kita tanya anaknya.

Audrey : Berarti mood anak ya Bu?

Sumin : Iya kalau moodnya bagus bisa lancar.

Audrey : Ini Bu kembali lagi sih ke awal tadi. Kan ketika Ibu di Pendidikan Luar Biasa, Ibu awalnya belajar semuanya dulu dari A, B, C. Kenapa sih Ibu akhirnya memutuskan ambilnya itu yang C padahal kan masih ada tunanetra, tunarungu. Kenapa memilih yang tunagrahita?

Sumin : Sebenarnya pada awalnya itu kita memang langsung C ya. Jadi pada waktu itu awal kuliah itu kita disuruh mengajukan dua pilihan. Waktu itu saya memang ambil C sama B lalu dari lembaga itu dikasih yang C jadi ya terusabis itu mempelajari semua untuk A, B, C, D, tapi dasar-dasarnya saja begitu kita mempelajari semua lalu kekhususannya yaitu C.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Audrey : Ibu ada menggunakan teori-teori yang ibu pelajari di kuliah enggak ketika mulai praktek mengajar di Dian Grahita?



Hak cipta milik IBI-KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Sumin : Iya apa ya. Untuk yang teori itu ada yang tersirat juga dalam pelaksanaannya.

Audrey : Seperti ortopedagogik ya Bu?

Sumin : Sebenarnya ortopedagogik itu di situ mempelajari bagaimana anak tunagrahita itu, ciri-cirinya terus klasifikasinya, tingkatannya gitu.

Audrey : Jadi ortopedagogik bukan metode pembelajaran ya Bu?

Sumin : Ada juga tersirat bahwa mengajar anak-anak seperti ini harus konkret. Kalau abstrak-abstrak misalnya yang kayak ini kan sebenarnya mereka kan abstrak ya, tapi kan dari kurikulumnya sendiri ada tentang musyawarah dan memang ini abstrak-abstrak konkret gitu ya. Abstraknya ini bahwa anak belum tau apa sih musyawarah itu dan kalau kita melaksanakan untuk anak-anak C ini musyawarah juga agak susah. Jadi ya mau enggak mau dikonkretkan juga wong anaknya begini, untuk mempunyai ide saja kan susah, mempunyai inisiatifnya juga mereka enggak ada gitu loh untuk mengemukakan pendapatnya.

Audrey : Tapi kurikulum itu memang harus dipenuhi atau enggak sih Bu?

Sumin : Iya dari kurikulum yang disajikan itu, program yang disajikan, kita masih bisa memilah-milah jadi mana yang cocok untuk anak-anak kita gitu. Jadi dia hanya memberikan program ini, kita bisa ambil mana sih yang kira-kira diperlukan anak gitu.

Audrey : Jadi sesuai kemampuan anak-anaknya ya Bu?

Sumin : Iya misalnya kayak matematika kalau di situ bilangan maksimal sebelas ribu terus penjumlahan dengan hasil maksimal sebelas ribu lalu

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

pengurangan bilangan yang dikurangi sebelas ribu, coba perkalian dengan hasil maksimal juga sebelas ribu. Nah kita sesuaikan dengan anak-anak bahwa itu bukan harga mati gitu loh jadi misalnya kayak Harvian dia udah mampu di atas sebelas ya kita kasih di atas sebelas, tapi ya jelas dia sebelas itu udah menguasai jadi pengayaan. Nah untuk kayak Hari di bawahnya kita berikan dengan jumlah yang di bawah sebelas ribu. Kayak Jojo itu yang masih seperti itu ya kita sesuaikan dengan kemampuan anak.

Andre : Kan ibu juga ada bilang nih kalau awalnya Ibu hanya memahami mereka sebatas teori kalau mereka intelegensinya di bawah rata-rata dan Ibu juga bilang mereka lebih nurut dengan guru ketimbang dengan orang tuanya Bu. Itu ketika Ibu mulai kontak langsung bener ga sih Bu teori-teori itu atau ada yang beda?

Sumin : Ya ada benarnya, ada juga yang. Ya kalau yang anak-anak masih terbawa apa ya, anak-anak yang masih terbawa dengan suasana rumah ya mereka masih susah untuk bisa gabung dengan guru. Nah makanya dengan kesabaran bahwa anak ini dibawa masuk ke dalam pendidikan di sekolah gitu itu sedikit demi sedikit dia akan bisa terlepas dari orang tuanya, misalnya hanya dengan kolokannya dengan orang tuanya itu. Nah kalau di sekolah kan dia enggak akan enggak akan bergantung sepenuhnya dengan orang tua jadi dia mau enggak mau harus dengan guru atau misalnya kalau yang saya bilang bahwa anak-anak itu lebih nurut dengan guru daripada orang tuanya misalnya kayak anak-anak baru datang terus enggak mau baris, enggak mau ini sudah diojok-ojok sama orang tuanya enggak mau ini, begitu guru gurunya yang “ayo ke sana”, dia langsung nurut. Apalagi kalau yang anak-anak yang seperti Nichelle siapa itu, dia tuh pilih-pilih,

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut & Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Andre

Sumin

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



kadang-kadang kalau misalnya dibujuk dengan guru A enggak mau dengan guru B mau, suatu ketika lagi dibujuk sama guru A ini gampang banget dengan si guru B dia enggak mau. Jadi memang mereka tuh mood-moodan ya.

Audrey : Kalau menghadapi anak-anak yang mood-moodan gitu gimana sih Bu? Apa yang biasa guru lakukan berdasarkan pengalaman Ibu?

Suminda : Kalau saya ya kalau yang lagi enggak mood gitu, kita bujuk, kita harus bersabar. Kalau anaknya memang mogok banget ya udah mau gimana lagi. Mungkin dengan cara yang lain dia maunya apa gitu, maunya apa. Kalau dia udah mulai ada apa.. ada ketertarikan baru kita bawa belajar.

Audrey : Kalau menghadapi anak yang kesulitan berkomunikasi gimana Bu? Kan ada anak-anak yang dia enggak bisa komunikasinya, yang lafalnya kurang jelas misalnya kayak Jonathan. Cara Ibu supaya paham apa yang mereka bilang gimana Bu?

Suminda : Kita berusaha untuk memahami ya jadi dengan kita suruh anaknya mengulang-mengulang lagi ucapannya sampai kalau kita enggak bisa ya mentok-mentoknya cuma iya gitu doang. Setidaknya kita tetap memberikan respon kepada anak supaya anaknya ada apa ya enggak kecewa.

Audrey : Terus kalau dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Ada enggak sih simbol-simbol tertentu yang digunain dan anak-anaknya ngerti misalnya kalau kita taruh jari di depan mulut artinya diam atau ada simbol-simbol lain enggak sih Bu?

Suminda : Mereka untuk pas belajar gitu enggak ada secara khusus ya. Paling kalau misalnya kayak Jojo itu. Jojo kan suaranya terlalu keras gitu. Saya cuma

Audrey
Suminda

Audrey
Suminda

Audrey

Suminda

Suminda

Suminda

Suminda

Suminda

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Audrey

Sumin

Audrey

Sumin

Audrey

Sumin

taruh jari di depan mulut terus “sstttt Bu Mini udah dengar, enggak usah kencang-kencang” baru dia ini. Kalau enggak dia nangis sampai seluruh gedung ini dengar “sssstttt nangisnya mingkem” kayak gitu.

Audrey : Caranya gimana tuh Bu supaya anak itu paham kalau Ibu udah taruh jari di depan mulut itu artinya diam gitu Bu?

Sumin : Ya kita lihat kondisi anaknya sih. Kalau anaknya lagi emosi banget mbok kita mau bagaimana enggak mau ya enggak..enggak bisa juga, tapi kalau lagi emosinya maksudnya emosinya tidak terlalu meninggi gitu, itu ngerti dia misalnya kalau biasanya Leon kan suka buang makanannya Jojo jadi udah mulai ini di sampah gitu kan plek, dia kan langsung ngamuk gitu kan terus akhirnya dia marah. Nah kita halangi, kita ini pun, kita mau teriak pun enggak....udah enggak dengerin jadi kadang-kadang berantem. Sangking dia kesalnya sama Leon dari belakang tiba-tiba pukul. Nah abis itu udah kita bawa kita pisahkan terus kita kasih tau kita kasih pengertian gitu, entar kalau dia udah merasa bersalah, dia juga seperti biasa nangis.

Audrey : Anak-anak ini sebenarnya lebih paham komunikasi yang verbal atau nonverbal sih Bu?

Sumin : Dua-duanya saling mendukung verbal dan nonverbal.

Audrey : Kalau kontak mata itu penting enggak sih Bu?

Sumin : Lebih penting juga ya dengan kontak mata. Contohnya Vian nih, dia juga perlu dirangsang dengan gerakan. Kita ngomong apa udah bablas aja. Udah beberapa kali tuh kemarin pas bel dia langsung lari keluar. Kita dari sini udah panggilin sampai serak suaranya juga enggak. Jadi harus kita ini juga. Kalau untuk anak sini memang dengan sentuhan ya.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- Audrey : Kalau tinggi pelan kita ngomong atau tinggi rendah itu anak-anak ini paham enggak sih Bu?
- Sumin : Kalau yang itu cepat lambat itu pasti berpengaruh ya. Kalau untuk tinggi rendahnya enggak toh ya. Tapi kalau kita marah terus meninggi juga mereka tau sih.
- Audrey : Kemarin ini sempat dengar Bu ada anak yang ketika kita marahin malah makin nakal jadi mesti dibaik-baikin dulu. Emang bener ya Bu begitu?
- Sumin : Iya ada anak yang kalau kita misalnya marah-marah, dia malah tambah.
- Audrey : Jadi gimana tuh Bu?
- Sumin : Kalau yang itu mesti begitu dengan suara doang enggak bisa. Paling kalau seperti tadi ya kita giniin aja dia tau, saya juga belum pernah ya memukul gitu. Ya diginiin aja.
- Audrey : Cara komunikasi yang sering Ibu lakukan di kelas ke anak-anak itu seperti apa Bu supaya materinya benar-benar dipahami?
- Sumin : Itu mesti diulang-ulang. Penjelasan harus diulang berkali-kali.
- Audrey : Selain itu ada lagi enggak Bu cara komunikasinya?
- Sumin : Yang sederhana, disederhanakan.
- Audrey : Kalau penggunaan bahasa positif itu seperti apa sih Bu kalau dengan anak tunagrahita ini?
- Sumin : Bahasa positif ya? Kayak anak-anak apa ya eeee kadang-kadang kan kita lupa ya menggunakan kata itu. Pernah sangking anaknya udah ini “ehh kamu” tapi kita enggak pernah bilang kamu nakal, kamu begini enggak, tapi kayak “kamu mau jadi anak baik kan.” Hari tuh contohnya kalau di dalam kelas dia itu baik, enggak pernah yang namanya dia ngangkat kaos atau celananya dimain-mainin enggak pernah. Waktu awal-awal iya karena

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

terpengaruh teman-temannya jadi dia turunin resleting terus dimain-mainin itu kan sama itu juga terus itu juga jadi sama teman-temannya tapi setelah berjalannya waktu bisa diperbaiki. Saya bilang “Ibu enggak suka ya seperti itu keluar sana” dengan..dengan apa ya, dengan nada yang tegas dan sedikit ancaman, anak ini menjadi takut. Enggak pernah. Tapi yang herannya kalau lagi di depannya Suster iya tingkahnya itu ya ampun yang begini-begini sampai bajunya ini terus celananya turunin, ya ampun kok bisa begitu gitu. Tapi kalau di depan Suster kok begitu. Kok kalau di depan Suster kayak ngeledak begitu. Di depan Bapak-Bapak yang ini juga dia ngeledak. Di pelajaran kan sudah ada juga waktu itu eeee menghargai orang ini kan, harus hormat terhadap orang tua, agama lah terutama, orang di sekitar kita baik gitu. Saya kira dia udah enggak pernah seperti itu lagi, tapi kok kalau di depan ruangan Suster dia begitu di depan pintu gitu kan “suster suster” terus kemarin Jumat juga begitu, waktu lagi kegiatan doa bersama menyanyi kan. Kata Suster sih dia buka celana sama temannya gini-gini. Nah langsung dibawalah dia ke ruangan Suster yang sebelah sana, ditatar dia, terus saya dikasih tau Bu Tri “Bu Mini itu si Hari di ruang Suster.” Ngapain lagi kalau di sana pasti ... terus “Kenapa Suster” “Iya itu tadi makanya terus saya tarik ke sini takut teman-temannya ngikutin.” Terus saya pikir ya ampun Hari kalau kayak begitu sopan enggak? “Enggak Bu” gitu “Sopan enggak?” saya tambah keras kan “Enggak Bu, maaf Bu, maaf Bu.” “Enggak boleh seperti itu lagi ya saru, enggak sopan, enggak boleh, seperti itu boleh kalau mandi” gitu kan, jadi kita emang harus juga mengarahkan ke anak misalnya anak sering seperti itu, boleh tapi kalau lagi mandi.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





- Audrey : Jadi mengarahkan ke arah yang benarnya ya Bu?
- Sumin : Heeh. Terus misalnya anak apa gitu. Ayo kamu mau jadi anak baik kan.
- Audrey : Makanya sering dinyanyiin ya Bu yg aku baik? Itu berpengaruh enggak sih Bu ke anak-anaknya?
- Sumin : Berpengaruh sih terutama kalau anak kecil ya. Anak kecil lagi ini misalnya dia agak ngambek atau apa, aku baik kamu baik atau misalnya lagi berantem dengan temannya begitu terus kita sambil bujuk aku baik, kamu baik kan? kamu baik, kita semua anak baik. Jadi harus baik, harus berteman.
- Audrey : Kalau yang lebih besar?
- Sumin : Kalau yang besar paling kita “mau jadi anak baik kan?” gitu. Kamu baik, kamu bisa.
- Audrey : Terus nih Bu kan kalau menghadapi anak-anak seperti ini kadang kesabaran habis terus Ibu reflek nyentil atau pukul?
- Sumin : Pernah. Ya pernah tapi ya enggak beneran dengan emosi gitu enggak sih. Paling cuma plak gitu doang. Kalau Jojo kadang-kadang beneran karena enggak dengerin kalau begitu ujung-ujungnya paling dia nangis, satu gedung denger semua.
- Audrey : Respon anak-anaknya seperti apa tuh Bu kalau udah begitu? Apa kalau misalnya mereka lagi coret-coret terus Ibu pukul terus langsung berhenti atau gimana?
- Sumin : Berhenti, tapi besoknya begitu lagi. Misalnya nih Leon abis nulis langsung nyoret-nyoret tangan muka. “eh kamu mau jadi badut?” gituin “cuci sana?” “baik enggak begitu?” “enggak” “ya udah cuci sana”.



Audrey : Dari pengalaman Ibu ada enggak sih Bu yang setelah pengulangan-pengulangan akhirnya anak itu berubah dari misalnya nakal coret-coret atau apa terus setelah Ibu pengulangan itu enggak baik, itu enggak baik terus bisa berubah gitu Bu?

Sumini : Ada sedikit berubah. Contohnya Jojo ini. Ini nih yang perilakunya ini. Itu suka ngambilin misalnya ke kelas siapa ambil buku bawa pulang. Waktu awal-awal buku saya itu habis kemana ternyata dibawain pulang. “Tidak boleh dibawa pulang, ini punya Ibu. Kalau bawa pulang lagi enggak usah sekolah” Sekarang udah enggak lagi. Dia kalau ngomong keras banget, saya bilang “Ibu Mini masih dengar, ngomongnya pelan”

Audrey : Setelah Ibu berinteraksi sekian lama dengan anak-anak ini, gimana sih anak-anak ini sekarang di mata Ibu?

Sumini : Iya di balik ketidakmampuan mereka itu ada segi kebaikan juga. Segi apa ya... segi... segi positifnya gitu.

Audrey : Seperti apa tuh Bu?

Sumini : Misalnya kayak Jojo. Jojo itu kan baca enggak bisa apa enggak bisa, tapi di lain ini dia rajin. Rajin bersihin kelas, kaca itu kalau ini kan saya suruh dia pakai kain misalnya nih dia lap pakai kain itu saya bilang itu kacanya dilap.

Audrey : Dia bisa sampai ke lantai 4 loh Bu?

Sumini : Jadi kalau kita udah pulang, dia langsung otomatis tutupin jendela, dia buang sampah, matiin kipas, matiin lampu, bahkan tidak hanya kelas ini saja, semua. Makanya dulu suka ada yang kehilangan buku ini, itu karena dia nutup-nutupin jendela, dia lihat baik bagus, masukkan tas bawa pulang. Tapi kalau isi tas orang sih dia enggak. Yang kelihatan aja oh ada buku.



- Audrey : Kalau untuk anak tunagrahita pada umumnya Bu?
- Suminda : Ya dengan mereka itu membuat kita itu harus bersabar. Kayak ini. Ini kan dia autis ya, tapi dia juga ada kelebihanannya pintar main musik.
- Audrey : Itu sebenarnya ketauan dari mana sih Bu dia punya kelebihan seperti itu?
- Suminda : Dari apa ya. Dari usaha orang tua dengan mereka dilesin. Kalau kayak ini les keyboardnya di Kawai. Kalau kayak Hans itu enggak tau itu sebelum itu. Begitu masuk sini eeeee ada Bu Elis itu kan terus dilatih kok cepet gitu terus akhirnya ya udah kasih lagu cepet.
- Audrey : Jadi bisa ketauan dari pelajaran juga ya Bu? Kayak misalnya Harvian ini kan cepat ingat ya Bu?
- Suminda : Kalau itu ya liatnya dari berjalannya waktu, berjalannya pelajaran kita baru tau.
- Audrey : Biasanya dikembangin enggak sih Bu kalau udah tau bakatnya?
- Suminda : Dikembangin tergantung orang tua, dia mampu enggak atau mampu tapi kalau enggak mau ya udah gitu. Ada juga yang dia anak tunagrahita terus karena pertamanya oh berenang anak ini bisa, ya akhirnya dilesin, maka bisa diikutkan lomba, diikutkan pertandingan gitu.
- Audrey : Berarti dukungan orang tua itu penting ya Bu?
- Suminda : Sangat penting karena kan mereka yang mesti keluar ini terus harus keluar tenaga dan waktu di luar jam sekolah,
- Audrey : Tapi masih ada enggak sih Bu orang tua yang cuek?
- Suminda : Ada juga seperti Jojo ini, dia dikembangkan, mungkin dilesin atau apa mungkin bisa, bisa punya kemampuan juga. Kalau hanya untuk kegiatan sekolah sih oke bu iya.

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Audrey : Oh iya Bu dari pengalaman Ibu, Ibu pernah enggak sih harus ngubah kata yang Ibu ucapkan yang punya makna sama supaya anaknya itu ngerti?



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Sumi : Ada sih. Misalnya kayak kita suruh berdiri “berdiri!” berdiri gitu, kita suruh “bangun!” enggak ini, jadi memang harus ada kerjasama jadi biasanya tuh dia pakai kata apa. Kita kan habis duduk itu “bangun” nah bisa aja mereka itu “berdiri”.

Audrey : Ibu ada saran enggak Bu buat orang-orang awam yang ingin berkomunikasi sama anak tunagrahita? Apa sih yang harus diperhatikan dulu?

Sumi : Apa ya? Yang harus diperhatikan ya mengenal anak dulu. Jadi dengan menyapa.

Audrey : Terus kalau untuk komunikasinya seperti apa Bu supaya komunikasinya sama anak-anak ini berjalan dengan baik?

Sumi : Harus lebih aktif memang. Lebih aktif bertanya karena anak tunagrahita kan, anak-anak ini kan enggak punya ide atau inisiatif untuk menanyakan yang lain-lain gitu kan. Paling mereka nanyanya cuma “siapa?” gitu doang kan, mereka sebenarnya pengen kayak Jojo kan tuh kalau ada orang lain, waduh caper banget. setiap kali ada tamu, misalnya ada tamu di tempat Suster, dia nongkrongin. Kalau kita kan kadang-kadang diemin, kalau saya kan malu jadi “naik!”

Audrey : Kayaknya sekian dulu deh Bu ya sekarang. Mungkin nanti kalau ada yang aku mau tanyain lagi. Makasih ya Bu.

Sumi : Sama-sama.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Hasil Observasi



Hak cipta milik IBI KKG (Kelas) Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Tanggal : 1 Februari 2016

Kelas : 2A (SD) SLB-C Dian Grahita

Wali Kelas : Titik dan Yuli

Pada hari Senin, 1 Februari merupakan hari pertama bagi peneliti untuk melakukan penelitian di SLB-C Dian Grahita. Awalnya penulis meminta izin terlebih dahulu kepada Kepala Sekolah SLB-C Dian Grahita, Suster Joanni. Suster Joanni mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian hari itu juga. Selain itu Suster Joanni juga menyuruh peneliti untuk selalu mengikat rambut ketika berada di sekolah. Hal ini untuk menghindari siswa yang menjambak rambut orang lain. Peneliti pun melihat bahwa semua guru perempuan yang memiliki rambut panjang juga mengikat rambut mereka.

Kelas pada hari Senin biasanya dimulai dengan upacara bendera. Barisan diatur oleh para guru. Siswa yang lebih besar (berseragam SMP dan SMA) langsung mematuhi instruksi yang diberikan oleh guru. Namun, ada juga siswa lain yang perlu dibimbing oleh guru. Guru harus menggerakkan badan siswa tersebut untuk mau berbaris dengan baik.

Petugas upacara adalah siswa. Ada siswa juga yang membacakan pancasila. Lafal siswa tersebut tidak jelas, tetapi siswa lain dapat melafalkan pancasila dengan benar. Saat upacara berlangsung, guru berdiri tersebar di antara para siswa untuk mengawasi setiap siswa. Ada beberapa siswa yang tidak dapat tenang ketika upacara berlangsung. Guru akan berdiri di dekat siswa-siswa yang cenderung aktif. Ketika siswa sudah mulai bergerak-gerak maka guru akan langsung memegang siswa itu agar siswa tidak pergi ke tempat lain.

Saat salah satu guru memberikan amanat upacara, guru menyampaikannya sambil melonarkan pertanyaan kepada siswa. Siswa yang memiliki kemampuan berbicara akan





menjawab setiap pertanyaan yang dilontarkan oleh guru itu. Guru tersebut juga berbicara dengan kata-kata yang sederhana dan secara perlahan.

Setelah upacara selesai, guru akan memerintahkan siswa untuk masuk ke kelas masing-masing. Ada beberapa siswa yang mogok dan tidak mau masuk ke kelas. Guru menghampiri siswa tersebut sambil memanggil nama siswa tersebut dengan suara yang keras. Guru akan menyebut nama siswa dan mengajaknya ke kelas. Guru akan terus mengulangi perintah dengan kalimat yang sama. Akhirnya siswa itu berdiri dan masuk ke dalam kelas.

Selanjutnya peneliti masuk ke dalam kelas 2A. Guru kelas 2A adalah Titik yang dibantu oleh Yuli. Saat itu Titik sedang menjalankan cuti, sehingga yang menggantikan adalah Santi. Dari pengamatan peneliti, hampir seluruh siswa di dalam kelas tersebut memiliki kemampuan berkomunikasi yang sangat kurang. Ketika siswa mencoba mengkomunikasikan apa yang mereka inginkan, guru terkadang kesulitan untuk memahaminya. Santi akan meminta siswa untuk mengulangi perkataan anak tersebut. Santi akan menggunakan kontak mata dan gerakan mulut untuk dapat benar-benar memahami siswa.

Selanjutnya kelas hari itu adalah kelas menari. Kelas 2A bergabung dengan kelas lainnya. Kelas tersebut diawasi oleh 8 guru kelas. Guru terus memperhatikan apa yang dilakukan siswa sambil mengajak siswa menari diiringi musik. Ketika ada siswa yang melakukan perbuatan tidak terduga seperti memukul temannya, guru akan langsung menegur siswa itu. Saat siswa kembali memukul temannya, maka guru akan langsung menaek siswa untuk berada di dekat guru tersebut.

Ketika ada siswa yang berbuat nakal, guru akan menyanyikan lagu dengan lirik 'Aku baik, kamu baik, kita semua anak baik'. Terkadang lirik tersebut diubah menjadi nama siswa yang berbuat nakal. Ketika guru menyanyikan kepada siswa, siswa akan

Hak cipta dimiliki IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



langsung ikut bernyanyi walaupun lafal mereka tidak jelas. Namun, dari pengamatan peneliti nyanyian tersebut dapat membuat siswa berhenti berbuat nakal. Mereka terlihat dengan senang menunjuk diri mereka saat guru menyanyikan lagu tersebut.

Dari pengamatan peneliti, siswa dapat memahami ketika guru marah kepada mereka. Respon yang diberikan siswa ketika dimarahi pun beragam. Ada siswa yang menankis setelah dimarahi. Namun, ada juga yang tidak senang ketika dimarahi dan malah semakin berbuat nakal. Ketika siswa tetap berbuat nakal, maka guru langsung melakukan kontak mata dengan siswa sambil memberikan pengertian. Terkadang awalnya siswa tidak mau memperhatikan, tetapi ketika guru menggunakan suara yang keras, siswa langsung memperhatikan.

Ketika kelas menari masih berlangsung, ada seorang anak perempuan yang tiba-tiba meneteskan air mata padahal tidak ada yang melukai anak tersebut. Peneliti sempat mencoba untuk menghapus air mata anak tersebut. Salah satu guru langsung berkata kepada peneliti untuk membiarkan anak itu karena memang suka mencari perhatian dengan menankis. Dari pengamatan peneliti, memang banyak sekali anak yang mencari perhatian dari peneliti yang saat itu adalah orang baru di lingkungan mereka. Ada siswa yang terus tersenyum kepada peneliti dan ada juga yang tidak mau melepaskan tangan peneliti.

Setelah kelas menari selesai, kelas dilanjutkan dengan makan siang di kelas masing-masing. Setiap anak membawa bekal dari rumah. Di kelas 2A belum ada siswa yang dapat menyiapkan makanan mereka sendiri, sehingga guru harus mempersiapkan makanan setiap siswa. Ada siswa yang sudah dapat makan sendiri, tetapi ada juga yang belum bisa. Salah satu siswa meminta peneliti untuk menyuapinya makan. Yuli langsung memberitahukan kepada peneliti bahwa siswa tersebut biasanya dapat makan tanpa disuapi. Siswa bernama Marcel itu memang suka mencari perhatian dari orang yang baru saja ditemuinya.



Saat makan siang, peneliti mencoba untuk berinteraksi dengan dua orang siswa Justin dan Marcel. Keduanya dapat berbicara, tetapi lafal mereka tidak jelas. Peneliti terkadang tidak dapat memahami apa yang mereka katakan. Namun, peneliti tetap berusaha memberikan respon. Terkadang siswa juga berbicara sambil melakukan gerakan tubuh dan Santi serta Yuli selalu memberikan respon. Setelah selesai makan, Santi dan Yuli memberikan pujian kepada siswa-siswanya.

Kelas olahraga dimulai setelah makan siang usai. kelas tersebut diajar oleh Bowo. Siswa saat itu diharuskan untuk berjalan melalui kerucut yang telah disusun. Siswa dipanggil satu per satu. Ada siswa yang langsung berdiri ketika dipanggil, tetapi ada juga yang tidak bergerak ketika dipanggil. Bowo akan langsung menghampiri siswa yang tidak mau bergerak itu dan memanggil nama siswa itu. Bowo terus memanggil, tetapi siswa tetap tidak bergerak. Akhirnya Bowo menggandeng tangan siswa tersebut dan mengajaknya berdiri.

Bowo membimbing siswa melalui kerucut yang telah dipasang. Menurut pengamatan peneliti, kerucut tersebut sama sekali bukan tantangan bagi peneliti. Namun ternyata hal tersebut sangat sulit dilakukan oleh setiap siswa. Ketika siswa berhasil melalui tantangan yang diberikan, Bowo akan langsung memberikan pujian dan siswa terlihat senang karena mereka bertepuk tangan sambil tersenyum. Bowo juga mengajak siswa 'tos' dan langsung disambut oleh siswa.

Peneliti juga sempat mendengar interaksi antara Bowo dengan salah satu siswa. Saat itu Bowo menyuruh siswa untuk berdiri karena sudah tiba giliran siswa tersebut. Bowo mengatakan "Ayo bangun," tetapi siswa tidak bergeming. Bowo terus mengajaknya beberapa kali, tetapi siswa tidak juga bergerak. Lalu Bowo mengganti kata bangun dengan berdiri dan siswa langsung berdiri dan mengikuti Bowo.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Setelah kelas olahraga, siswa kembali ke kelas masing-masing untuk

bersiap pulang. Sebelum siswa pulang, Santi dan Yuli mengajak siswa untuk bernyanyi

bersama. Santi memancing siswa dengan menanyakan semua siswa lagu apa yang ingin

dinyanyikan. Salah satu siswa, Justin menyebutkan lagu yang ingin dia nyanyikan dengan

lafal yang kurang jelas. Ibu Santi berusaha menebak. Justin juga menyampaikan dengan

gerakan tubuh. Saat itu peneliti juga berusaha menebak lagu yang diinginkan Justin.

Melihat dari gerakan tubuh yang ditunjukkan oleh Justin serta lafal yang berusaha

dicarikan. Peneliti akhirnya berhasil menebak lagu yang diinginkan Justin adalah lagu

Kang Pong. Santi dan Yuli langsung mengajak semua siswa bernyanyi lagu itu dan Justin

terlihat paling senang ketika bernyanyi. Ia bernyanyi dengan gerakan yang ditunjukkan

oleh Santi dan Yuli.

Hak Cipta Milik IBI IKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Hasil Observasi

©

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Tanggal : 2 Februari 2016

Kelas : 2A (SD) SLB-C Dian Grahita

Wali Kelas : Titik dan Yuli

Sebelum kelas dimulai, siswa berkumpul terlebih dahulu di dalam kelas. Ketika Marcel melihat peneliti, ia langsung menggandeng lengan peneliti dan tidak mau melepaskan. Marcel mengajak peneliti untuk masuk ke dalam kelasnya. Selama kegiatan belajar dan mengajar berlangsung, Marcel sering berusaha naik ke atas meja. Yuli mengatakan bahwa biasanya Marcel tidak pernah berbuat nakal seperti itu. Marcel hanya bertingkah seperti itu ketika ada orang baru di dalam kelas untuk mencari perhatian.

Pelajaran pertama hari itu adalah kelas komputer. Letak kelas komputer berada di lantai. Saat itu guru yang datang hanya Yuli. Kelas 2A terdiri dari 6 orang siswa. Siswa di kelas itu cenderung aktif, sehingga Yuli terlihat kewalahan ketika harus mengatur siswa naik ke ruangan komputer. Peneliti akhirnya membantu dengan menggandeng Justin untuk naik ke atas, sedangkan Yuli menggandeng Kayla dan Marcel. Kedua siswa lainnya Marvel dan Owen berjalan sangat cepat, sehingga Yuli dan peneliti agak tertinggal.

Ketika sampai di kelas komputer, Nur yang merupakan guru komputer terkejut ketika melihat Owen terluka di bagian pelipis. Yuli juga terkejut karena ia tidak melihat apa yang terjadi yang menyebabkan Owen terluka. Owen sama sekali tidak menangis padahal darah yang keluar cukup banyak. Owen tidak dapat mengungkapkan apa yang terjadi ketika ditanya. Yuli terus bertanya sampai akhirnya Owen menunjuk temannya, Marvel tanpa mengatakan apapun.

Yuli langsung menghampiri Marvel mengucapkan kata-kata yang bersifat positif. Beliau tidak memarahi Marvel dengan kata-kata negatif. Yuli mengatakan kepada Marvel



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



“Jangan pukul-pukul teman, Marvel sayang teman.” Lalu Yuli mengajak Marvel untuk bersalaman dengan Owen dan Marvel langsung menuruti perkataan Yuli. Peneliti sempat mendengar ketika Yuli bercerita kepada Santi bahwa ia khawatir kakek dari Owen akan marah karena cucunya terluka. Namun, Santi menjelaskan kepada Yuli bahwa yang terpenting adalah mereka langsung mengobati luka yang dialami Owen dan berusaha menjelaskan kepada orang tua Owen dan Marvel mengenai apa yang telah terjadi.

Pada pelajaran komputer, setiap siswa mendapatkan komputernya masing-masing. Guru komputer, Nur sudah mengetahui kemampuan setiap siswa dan membukakan aplikasi permainannya yang mendidik sesuai dengan kemampuan setiap siswa. Selanjutnya Nur akan membimbing masing-masing siswa dibantu dengan Yuli dan Santi.

Setelah pelajaran komputer, siswa kembali ke kelas untuk makan siang. Guru bergantian untuk meninggalkan kelas untuk makan siang. Ketika ditanyakan kepada Santi, ia mengatakan bahwa kalau kelas kecil memang harus dijaga karena sangat aktif. Jika ditinggal keluar, mereka bisa lari keluar bahkan hingga ke jalan raya dan membahayakan diri mereka.

Seusai makan siang, siswa diberikan buku menulis. Setiap siswa mendapatkan buku dengan isi yang sama. Hanya yang membedakan adalah untuk siswa yang sudah dapat menulis sendiri seperti Marvel, buku tidak dilengkapi dengan titik-titik untuk dihubungkan. Setiap siswa mendapatkan bimbingan dari Santi dan Yuli. Saat itu Santi membimbing Marvel dan Yuli membimbing Kayla. Pada awalnya peneliti diminta untuk membantu menggambar Justin. Peneliti berusaha mengajak Justin untuk mulai menulis, tetapi Justin tidak mau menurut.

Ketika peneliti berusaha mengajak Justin dengan pelan dan baik-baik, Justin tetap tidak mau menuruti perkataan peneliti. Peneliti sempat tidak tahu apa yang harus dilakukan. Akhirnya peneliti tetap berusaha membujuk Justin agar mau mulai belajar



menulis. Namun, Justin malah memberikan respon dengan menyemprotkan air liurnya ke arah penulis. Yuli yang melihat hal ini langsung menegur Justin. Dari pengamatan peneliti,

Justin tidak ingin dirinya dimarahi, sehingga akhirnya ia menggebuk-gebuk kepalanya sendiri. Yuli menahan tangan Justin agar tidak lagi memukul-mukul kepalanya sendiri.

Peneliti akhirnya ditugaskan untuk membimbing Kayla. Kayla merupakan salah satu siswa yang masih belum dapat menulis sendiri. Kemampuan berkomunikasi Kayla juga sangat terbatas. Ketika peneliti mencoba mengajak Kayla untuk mengeja, ia tidak mau mengikuti. Akhirnya peneliti mencoba untuk mengangkat kepala Kayla agar bertatap mata dengan peneliti. Peneliti mencoba untuk mengeja dengan gerak bibir yang jelas. Barulah Kayla mau mengikuti mengeja. Ketika tidak ada kontak mata, Kayla tidak lagi mau mengikuti. Akhirnya peneliti mencoba untuk memegang wajah Kayla untuk melihat penulisan selama pengajaran berlangsung.

Peneliti juga mendengar kebanyakan guru berbicara secara perlahan ketika berkomunikasi dengan siswanya. Selain itu mereka juga mengucapkan dengan lafal yang sangat jelas dan suara yang keras. Peneliti melihat bahwa guru tidak memaksakan siswanya untuk terus belajar hingga selesai. Ketika siswa sudah mulai terlihat tidak lagi mau belajar, Santi langsung menjanjikan siswanya bermain setelah kata terakhir. Setelah itu siswa langsung bermain.

Berdasarkan pengamatan peneliti, setiap guru di Dian Grahita selalu melakukan kontak mata kepada siswanya ketika berinteraksi. Baik itu di dalam kelas untuk pelajaran maupun ketika berada di luar kelas. Selain itu peneliti juga melihat bahwa siswa sangat ramal terhadap orang baru. Hal ini terlihat ketika banyak sekali siswa yang mengajak peneliti untuk berkenalan setiap harinya ketika peneliti melakukan observasi di Dian Grahita.

Selain itu peneliti juga menyadari bahwa siswa-siswa tersebut dapat merasakan jika orang lain memiliki kasih terhadap mereka. Ketika peneliti mengelus kepala salah satu siswa ketika di dalam pelajaran olahraga, siswa tersebut akan tersenyum dan memeluk peneliti ketika bertemu lagi dengan peneliti.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hasil Observasi

©

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Tanggal : 4 Februari 2016

Kelas : 6 (SD) SLB-C Dian Grahita

Wali Kelas : Murni

Sebelum kelas dimulai, seluruh siswa berkumpul di halaman di depan sekolah untuk senam pagi bersama. Peneliti melihat bahwa ada siswa yang dengan bersemangat mengikuti gerakan yang dicontohkan oleh guru di depan. Hampir semua siswa mengikuti gerakan yang dicontohkan, tetapi ada juga siswa yang perlu dibimbing oleh guru dengan digerakkan. Guru-guru menyebar di antara para siswa dan turut mengikuti gerakan.

Setelah senam pagi selesai, siswa dikumpulkan di *hall* sekolah. Lalu setiap kelas dipanggil untuk masuk ke kelas satu per satu. Peneliti melihat bahwa siswa yang lebih besar langsung mematuhi perintah dan masuk ke kelas masing-masing. Siswa di kelas yang lebih kecil ada yang langsung menurut, ada juga yang masih perlu untuk dibimbing oleh guru untuk masuk ke kelas.

Peneliti sempat berkenalan dengan Nichele, salah satu siswa di kelas 6. Nichele langsung menggandeng lengan peneliti ketika disuruh masuk ke kelas. Nichele menempatkan bangku di sebelah bangkunya sendiri dan menyuruh peneliti untuk duduk. Nichele termasuk siswa yang memiliki kemampuan berkomunikasi karena lafalnya cukup baik, walaupun terkadang masih kurang jelas.

Pelajaran pertama adalah matematika. Awalnya Murni meminta siswanya untuk mengumpulkan buku agenda dan buku tulis ke meja guru. Hampir semua siswa langsung menyetujui dan menaruh bukunya di meja guru. Namun, ada beberapa siswa seperti William yang tidak langsung mengumpulkan. Murni mengulangi perintahnya sekali lagi dan William langsung mengumpulkan buku yang diminta. Satu siswa lagi bernama Dwi tidak





dapat berbicara sama sekali. Ia tidak merespon perkataan Murni. Akhirnya Murni mengambil sendiri buku dari tas Dwi.

Peneliti sempat melihat Murni membuat soal untuk semua siswanya. Setiap siswa mendapatkan soal yang berbeda-beda. Nichele dan Yeni mendapatkan soal tambah dan kurang yang digabungkan, sedangkan Novita dan William mendapatkan soal tambah saja dan kurang saja. Nichele dan Yeni sudah dapat menghitung sendiri, sehingga Murni akhirnya membimbing Novita secara pribadi. Peneliti juga turut membantu Nichele ketika mengerjakan soal.

Berdasarkan apa yang peneliti lihat, siswa tunagrahita tidak dapat berhitung bayangan. Mereka harus menghitung menggunakan jari tangan untuk menunjukkan angka. Mereka berhitung juga dengan keluar suara dan pelan-pelan. Setelah mengajarkan Novita, Murni lanjut mengajarkan William. Nichele selalu menunjukkan hasil perhitungannya kepada Murni setiap ia menyelesaikan satu soal. Murni selalu memuji 'wah hebat' setiap kali Nichele menunjukkan bukunya.

Peneliti juga melihat Murni benar-benar membimbing siswa dari soal pertama hingga akhir. Ketika selesai, Murni memerintahkan siswanya untuk mencuci tangan dan bersiap makan siang. Semua siswa di kelas 6 sudah bisa menyiapkan makanannya sendiri dan makan sendiri.

Peneliti melihat perbedaan yang sangat besar antara ketika berada di kelas 2 dan kelas 6. Siswa di kelas 2 cenderung aktif dan tidak bisa diam. Terkadang hal tersebut membuat kedua guru yang menjadi guru kelas kewalahan dalam menghadapi siswanya. Namun, siswa di kelas 6 jauh lebih tenang dan lebih mudah diatur oleh guru. Materi pelajaran yang diberikan juga sangat berbeda. Kelas kecil lebih banyak bermain dibarengkan belajar.

Hak cipta milik IBI BK (Kwik Kian Gie) dan IBI BK (Kwik Kian Gie) dan IBI BK (Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Ketika semuanya sudah selesai makan, Nichele, Novita, dan Yeni bermain bersama di dalam kelas. Peneliti dapat melihat bahwa mereka bertiga dapat berinteraksi dengan baik satu dengan yang lain. Walaupun peneliti sendiri tidak memahami apa yang dikatakan oleh Nichele, tetapi teman-temannya dapat langsung merespon apa yang dikatakan oleh Nichele.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta dilindungi IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Hasil Observasi



Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



KWIK KIAN GIE
SCHOOL OF BUSINESS

Tanggal : 5 Februari 2016

Kelas : 6 (SD) SLB-C Dian Grahita

Wali Kelas : Murni

Pelajaran pertama adalah Bahasa Indonesia. Pada awalnya Murni meminta siswanya untuk mengumpulkan buku agenda dan buku tulis. Setelah semua siswa mengumpulkan buku mereka, Murni menempelkan cerita ke dalam buku setiap siswa. Lalu Murni membacakan cerita itu di depan kelas untuk semua siswanya. Murni membacakan cerita dengan lafal yang jelas dan suara yang lantang. Selain itu pembacaan cerita itu juga didukung dengan gerakan tubuh dan ekspresi yang sesuai dengan alur cerita.

Ada beberapa pertanyaan yang harus dijawab oleh masing-masing anak dari cerita tersebut. Setelah membacakan untuk seluruh siswa, Murni mulai membacakan untuk masing-masing siswa. Ada siswa yang sudah membaca sendiri dan ada yang belum. Bagi siswa yang belum dapat membaca, Murni membacakan lagi untuk masing-masing anak secara personal.

Peneliti melihat Murni saat mengajarkan salah satu siswa, William. Awalnya Murni membacakan kembali cerita itu di depan William. Setelah itu Murni memberikan pertanyaan yang harus dijawab oleh William. Namun, William belum dapat menjawab sendiri, sehingga harus dipancing oleh Murni. Murni menyebutkan suku kata awal dari jawaban yang benar dan William dapat menjawabnya.

Peneliti juga membantu salah satu siswa, Nichele untuk menjawab pertanyaan. Nichele sudah dapat membaca sendiri, tetapi Nichele tidak tahu jawaban yang tepat. Peneliti harus meminta Nichele membaca kembali setiap kalimat yang dapat menjawab pertanyaan. Baru setelah itu Nichele bisa menjawab pertanyaan. Setelah pertanyaan selesai



dijawab, Nichele dengan bangga menunjukkan kepada Murni dan Murni juga memberikan pujian yang disambut dengan senang oleh Nichele.

Sebelum makan siang, siswa diperintahkan untuk mencuci tangan. Semua siswa taat dan langsung pergi ke toilet. Setelah kembali dari toilet, mereka secara bergantian mengelap tangan mereka pada lap yang telah disediakan. Siswa di Dian Grahita dibiasakan untuk berdoa bersama sebelum makan. Doa tersebut diajarkan dalam bentuk lagu. William terlihat langsung makan padahal saat itu belum berdoa. Murni langsung menegur William dengan suara keras, “Belum!” sambil melihat ke arah William, William langsung menutup tempat makannya.

Saat istirahat peneliti diajak bermain oleh Nichele. Ketika bermain Nichele cenderung untuk mengatur dan memerintahkan peneliti apa yang harus peneliti lakukan. Lalu peneliti mencoba untuk mengajak Novita dan Yenny untuk bermain bersama. Ketika peneliti mengamati mereka bermain. Nichele terlihat mengatur teman-temannya dan teman-temannya menuruti.

Dari perbincangan antara peneliti dengan Murni saat istirahat makan siang, peneliti baru mengetahui bahwa Nichele diabaikan oleh orang tuanya. Hal ini dikarenakan Nichele memiliki dua orang adik yang masih kecil dan kedua orang tuanya lebih fokus kepada kedua adiknya itu. Peneliti juga melihat dari peralatan sekolah yang ia bawa seperti peralatan mewarnai terlihat sudah tidak layak pakai. Oleh sebab itu, Murni memperlakukan Nichele seperti anaknya sendiri dan Nichele menjadi taat kepada Murni.

Hasil Observasi



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Tanggal : 15 Februari 2016

Kelas : 8 (SMP 2) SLB-C Dian Grahita

Wali Kelas : Seno

Saat pertama kali peneliti masuk ke dalam kelas 8, yang langsung menjadi perhatian penulis adalah terlihat jelasnya perbedaan kemampuan dari setiap siswa di dalam kelas tersebut. Kelas tersebut terdiri dari Steven, Leticia, Sasa, Michael, Lina, Winnie, Gavin dan Rere. Barisan depan diisi oleh Steven, Leticia, Sasa, dan Rere. Keempat siswa itu sudah dapat berkomunikasi dan lebih dapat merespon materi yang diberikan. Lain halnya dengan empat siswa yang lainnya yang belum dapat berkomunikasi.

Pelajaran pertama dimulai dengan Seno yang meminta siswanya untuk bercerita mengenai apa yang dilakukan siswa-siswanya kemarin. Siswa cenderung tidak dapat menceritakan sendiri cerita mereka. Awalnya Seno memanggil satu per satu siswa untuk maju ke depan. Selanjutnya Seno memancing setiap siswa dengan pertanyaan yang sederhana secara personal sambil melihat mata siswa. Siswa hanya menjawab apa yang ditanyakan. Seno terus bertanya sampai akhirnya ia bisa membuat cerita dari jawaban siswanya. Ia merangkai cerita untuk siswa-siswanya dengan menggunakan intonasi yang tidak monoton.

Ada salah satu siswa yang menjawab pertanyaan dengan suara yang pelan. Seno meminta siswa bercerita dengan suara lebih keras. Ia mengatakan, "Lebih keras." Siswa tersebut malah mengikuti perkataan Seno 'lebih keras' dan bukan membesarkan volume suaranya. Seno harus menjelaskan lebih rinci kepada siswa untuk berbicara dengan suara yang lebih keras. Baru setelah itu siswa tersebut membesarkan suaranya.





Setelah selesai bercerita, Seno meminta siswa untuk menulis di depan kelas.

Ketika salah satu siswa tidak menuruti perintah ketika dipanggil untuk maju. Seno langsung menghampiri siswa tersebut dan memotivasi siswa dengan mengatakan ‘ayo pasti bisa’ sambil menyentuh tangan siswa tersebut. Setelah itu barulah siswa tersebut mau untuk maju. Seno membacakan kata-kata secara perlahan untuk dituliskan siswa di papan. Ia juga langsung mengoreksi jika ada penulisan yang salah.

Peneliti melihat bahwa kelas 8 memiliki siswa yang cenderung tenang dan dapat diatur dibandingkan siswa di kelas 2. Hal ini terlihat dari siswa yang dapat duduk tenang sepanjang pelajaran. Selain itu siswa juga tidak banyak yang keluar-keluar dari kelas seperti di kelas 2.

Selain itu dari pengamatan selama beberapa hari, peneliti melihat bahwa kelas biasanya dimulai secara klasikal terlebih dahulu di mana guru memberikan pengajaran di depan kelas untuk seluruh siswa. Baru setelah itu guru memberikan pengajaran untuk masing-masing siswa dan memberikan bimbingan secara personal mengenai materi yang sebelumnya diajarkan.

Hasil Observasi

©

Hak cipta milik IBI KKG (Institusi Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Tanggal : 22 Februari 2016

Kelas : XI (SMA) SLB-C Dian Grahita

Wali Kelas : Mini

Pelajaran pertama di kelas itu adalah Bahasa Indonesia. Ibu Mini menugaskan siswa untuk membaca naskah berita yang sudah ditempel. Berdasarkan apa yang disampaikan Mini, naskah berita tersebut sudah diberikan sejak awal kelas XI dimulai. Mini menugaskan siswa untuk membaca naskah berita tersebut. Saat siswa membaca terlalu cepat, Mini memerintahkan kepada siswanya, “Pelan-pelan!” Siswa langsung membaca dengan pelan-pelan.

Setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Ada yang sudah dapat membaca sendiri, ada juga yang tidak dapat membaca sendiri tanpa bimbingan. Selain itu kemampuan berbicara mereka juga beragam. Untuk siswa yang memiliki lafal yang kurang baik, Mini akan menuntun siswa tersebut saat membaca. Ada juga siswa yang perlu ditunjukkan kata-kata yang dibaca dengan jari. Mini menunjukkan kata demi kata dengan jarinya sambil membimbing siswa itu untuk mengucapkan kata per kata. Saat Mini sedang membimbing salah satu siswa untuk membaca, ada siswa lainnya yang ribut.

Mini langsung berhenti membimbing siswa yang sedang membaca dan menghampiri siswa yang ribut. Mini memerintahkan “Ssstt!” sambil meletakkan tangannya di depan mulut. Siswa tersebut langsung diam, tetapi tidak lama setelah itu siswa tersebut kembali ribut. Mini tetap fokus kepada anak yang sedang membaca.

Akhirnya siswa yang ribut tersebut bernama Jojo. Ia diancam oleh Mini jika tidak tenang maka namanya akan dicoret dari daftar nama siswa oleh Mini. Akibatnya, siswa tersebut menangis. Mini langsung memberikan pemahaman kepada siswa tersebut untuk



tenang dalam kegiatan belajar dan mengajar. Siswa tersebut akhirnya lebih tenang dalam pelajaran.

Ⓢ Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.